



**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN
TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, TERHADAP
MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI MELALUI EFIKASI DIRI
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga
Tahun Ajaran 2019/2020)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri
Semarang**

Oleh

Azka Azkiya

7101416299

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 03 Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi


Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing


Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198603102015042001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

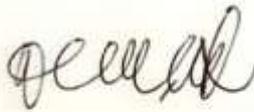
Tanggal : 26 Agustus 2017

Penguji I



Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

Penguji II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Penguji III



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198603102015042001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Meri Yanto, M.B.A., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Azka Azkiya

NIM : 7101416200

Tempat Tanggal Lahir : Salatiga, 02 April 1998

Alamat : Sejambu, Kesongo Rt 05 / Rw 05 Kec. Tuntang,
Kab. Semarang, Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 29 Juli 2020



Azka Azkiya
NIM. 710141629

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Dan Kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.” (QS Al A’la : 8)

“Kalau mau melakukan perubahan jangan pernah tunduk pada kenyataan, asalkan kau yakin berada di jalan yang benar, maka lanjutkan saja.” (Gus Dur)

“Siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka harus disertai dengan ilmu. Dan siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, juga harus dengan ilmu.” (Imam Syafi’i)

Persembahan:

1. Kedua orang tua Saya, Bapak Ahmadi dan Ibu Basyiroh yang selalu memberi dukungan dan doa.
2. Kakakku Aunun Maulina dan Adikku Asva Miladina
3. Teman-temanku rombel Pendidikan Akuntansi 2016
4. Teman-teman dekatku.
5. Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel *Intervening*” (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020)**. Penulis telah mendapatkan bantuan, dukungan, maupun bimbingan dari berbagai pihak selama dalam proses penyusunan skripsi, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
4. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulisan skripsi.
5. Dr. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Siswa kelas XI SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah bersedia menjadi responden.
9. Seluruh pihak yang membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi berbagai pihak, khususnya dalam bidang pendidikan.

Semarang, 29 Juli 2020



Penulis

SARI

Azkiya, Azka. 2020. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Efikasi Diri, Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan secara akademik maupun profesional. Keinginan untuk menempuh pendidikan tanpa dukungan yang baik akan menurunkan rasa ketertarikan dan keinginan untuk belajar lebih giat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan efikasi diri sebagai variabel *Intervening*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 126 siswa kelas XI tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling* dengan rumus *Slovin* dan menghasilkan 96 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Metode pengambilan data menggunakan metode angket atau kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan lingkungan teman sebaya dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, sedangkan tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap efikasi diri. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri, sedangkan tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sementara itu efikasi diri mampu memediasi lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan tidak mampu memediasi tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Saran dari penelitian adalah siswa dapat lebih selektif dalam memilih teman supaya menjadi pribadi yang lebih baik, dapat memberi semangat dan motivasi meningkatkan prestasi belajar untuk masuk ke perguruan tinggi.

ABSTRACT

Azkiya, Azka. 2020. The Influence of Peer Environment, and Level of Parent's Education on Education Continuing Education to Higher Education through Self Efficacy as Intervening Variables (Case Study in Class XI IPS Students of SMA N 2 Salatiga Academic Year 2019/2020). Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Peer Environment, Parent Education Level, Self Efficacy, Interest in Continuing Education in Higher Education.

Higher education is a continuation of secondary education which aims to prepare students who have academic and professional abilities. The desire to pursue education without good support will reduce the sense of interest and the desire to study harder. The purpose of this study was to analyze the influence of peer environment, parents' educational level on the interest in continuing education to college with self-efficacy as an Intervening variable.

This type of research is quantitative research. The population in this study was 126 students of class XI in the academic year 2019/2020. The sampling technique in this study was proportional random sampling with the Slovin formula and produced a sample of 96 students. Data analysis techniques used descriptive analysis, path analysis, and multiple tests. The data collection method uses a questionnaire method.

The results showed that the level of parental education did not affect the interest in continuing education to tertiary institutions, while the environment of peers and self efficacy had a positive and significant effect on the interest in continuing education to tertiary institutions. Peer environment has a positive and significant effect on self efficacy, while the education level of parents does not affect self efficacy. Peer environment has a positive and significant effect on the interest in continuing education to college through self efficacy, while the education level of parents does not affect the interest in continuing education to college through self efficacy.

Based on the results, it can be concluded that the peer environment has a positive and significant effect on the interest in continuing education to higher education and the level of parental education has a negative effect on the interest in continuing education to higher education, meanwhile self-efficacy is able to mediate the peer environment towards the interest in continuing education to college. high and unable to mediate the level of parental education on interest in continuing education to higher education. Suggestion from research is that students can be more selective in choosing friends to become better personal, can give enthusiasm and motivation to improve learning achievement to go to college.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Cakupan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Kegunaan Penelitian.....	11
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	13
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	13
2.1.1. Teori Kognitif Sosial (<i>Social Cognitive Theory</i>).....	13
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	14
2.2.1. Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	14
2.2.1.1. Pengertian Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi... 14	
2.2.1.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	15
2.2.1.3. Indikator-indikator Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	17
2.2.2. Variabel Lingkungan Teman Sebaya	19
2.2.2.1. Pernertian Lingkungan Teman Sebaya	19
2.2.2.2. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya.....	20

2.2.2.3. Indikator-indikator Lingkungan Teman Sebaya	22
2.2.3. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua	23
2.2.3.1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua	23
2.2.3.2. Fungsi Lembaga Pendidikan Orang Tua	24
2.2.3.3. Indikator Tingkat Pendidikan Orang Tua	25
2.2.4. Variabel Pengertian Efikasi Diri	25
2.2.4.1. Pengertian Efikasi Diri	25
2.2.4.2. Dimensi Efikasi Diri	26
2.2.4.3. Indikator Efikasi Diri	27
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	28
2.4 Kerangka Berpikir	32
2.4.1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	32
2.4.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	33
2.4.3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	34
2.4.4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri	35
2.4.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Efikasi Diri	36
2.4.6. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri	37
2.4.7. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	41
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.2.1. Populasi	41
3.2.2. Sampel	42
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel	42
3.3 Variabel Penelitian	43
3.3.1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	43
3.3.2. Lingkungan Teman Sebaya	43

3.3.3.	Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	44
3.3.4.	Efikasi Diri.....	44
3.4	Uji Instrumen Penelitian.....	44
3.4.1.	Uji Validitas.....	44
3.4.2.	Uji Reliabilitas	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data	48
3.6	Metode Analisis Data	49
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	51
3.6.2.2.	Uji Linearitas	52
3.6.2.3.	Uji Multikolinearitas.....	52
3.6.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	52
3.6.3.	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	53
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	56
3.6.4.1.	Uji t (Uji Parsial).....	56
3.6.4.2.	Uji Sobel	57
3.6.5.	Koefisien Determinan Secara Simultan dan Parsial.....	57
3.6.5.1.	Koefisien Determinan Simultan (R^2).....	57
3.6.5.2.	Koefisien Determinan Parsial (r^2).....	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59
4.1.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	59
4.1.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Teman Sebaya.....	61
4.1.1.3.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	63
4.1.1.4.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri	65
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	67
4.1.2.1.	Uji Normalitas	67

4.1.2.2. Uji Linearitas	68
4.1.2.3. Uji Multikolinearitas	72
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas	73
4.1.3. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	76
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis.....	82
4.1.4.1. Uji t (Uji Parsial)	82
4.1.4.2. Uji Sobel	84
4.2 Pembahasan	88
4.2.1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	88
4.2.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	89
4.2.3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	91
4.2.4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri	93
4.2.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Efikasi Diri.....	94
4.2.6. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri	96
4.2.7. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri	97
BAB V.....	100
PENUTUP.....	100
5.1 Simpulan.....	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	41
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 3.4 Penskoran Jawaban Kuesioner	49
Tabel 3.5 Perhitungan Kriteria Analisis Deskriptif Variabel	50
Tabel 3.6 Jenjang Kriteria Analisis Deskriptif Variabel	51
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	59
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	60
Tabel 4.3 Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	60
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya	61
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya	62
Tabel 4.6 Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Lingkungan Teman Sebaya	62
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan Ayah	63
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Ayah	64
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan Ibu.....	64
Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Ibu	65
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Efikasi Diri.....	65
Tabel 4.12 Hasil Analisis Deskriptif Efikasi Diri	66
Tabel 4.13 Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Efikasi Diri	67
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen	68
Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	69
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	69
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	70
Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri	71
Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Efikasi Diri	71

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen	72
Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen	73
Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen (Uji Glejser)	74
Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen (Uji Glejser)	75
Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen	77
Tabel 4.26 Hasil Analisis R dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen.....	77
Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen	79
Tabel 4.28 Hasil Analisis R dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen	79
Tabel 4.29 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen	82
Tabel 4.30 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen	84
Tabel 4.31 Hasil Pengujian Hipotesis	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi SMA Negeri 2 Salatiga Tahun 2015-2018	3
Gambar 1.2 Diagram jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi SMA Negeri 2 Salatiga Tahun 2015-2016	4
Gambar 2.1 Teori Kognitif Sosial Bandura	14
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur.....	54
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen (Uji Scatterplot) 74	
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen (Uji Scatterplot)	76
Gambar 4.3 Model Analisis Jalur.....	82
Gambar 4.4 Hasil Uji Sobel Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi melalui Efikasi Diri.....	85
Gambar 4.5 Hasil Uji Sobel Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Efikasi Diri.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Instrumen Penelitian	107
Lampiran 2 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	108
Lampiran 3 Kuesioner Uji Coba Penelitian	110
Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian	117
Lampiran 5 Output Uji Validitas	123
Lampiran 6 Output Uji Reliabilitas.....	131
Lampiran 7 Daftar Nama Responden Penelitian.....	132
Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	135
Lampiran 9 Kuesioner Penelitian.....	137
Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian.....	144
Lampiran 11 Kriteria Statistik Deskriptif	163
Lampiran 12 Perhitungan Interpretasi dan Kriteria Tiap Indikator	164
Lampiran 13 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	167
Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	173
Lampiran 15 Hasil Uji Sobel.....	174
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....	175
Lampiran 17 Balasan Surat Izin Penelitian	176

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam diri individu untuk mampu menyesuaikan diri dalam perubahan era digital 4.0. Pendidikan sangat melekat pada diri individu dari lahir hingga masa tua, karena pendidikan memiliki orientasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan secara tersirat bahwa pendidikan memiliki fungsi penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk menghadap perkembangan zaman.

Demi menunjang pendidikan yang baik, maka pemerintah mengupayakan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah untuk menunjang kualitas pendidikan yang baik dengan menetapkan sistem pendidikan menjadi 3 bagian, yaitu: pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui lembaga formal berupa sekolah dan pendidikan berjenjang yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP, SMA/SMK/MA), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat).

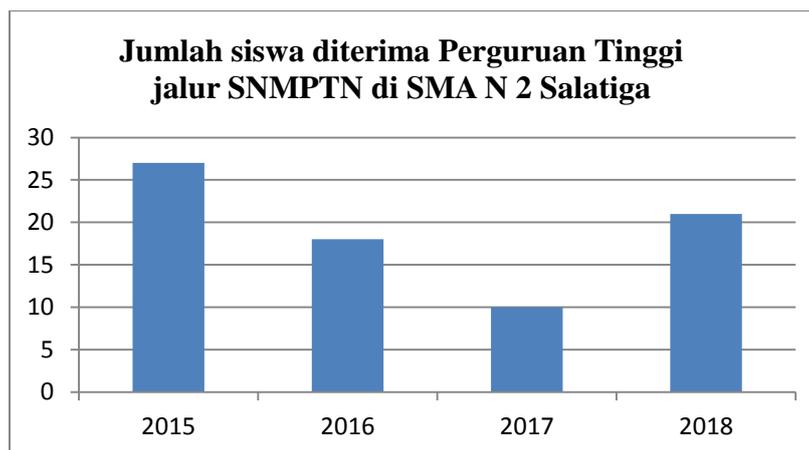
Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan secara akademik maupun profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Pasal 1 ayat 4 berbunyi “Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”. Perguruan tinggi memberi kontribusi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga minat melanjutkan pendidikan memiliki peran penting pada diri siswa.

Darmawan (2017) menjelaskan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa. Adanya minat ketertarikan dan keinginan pada diri siswa memacu untuk melakukan suatu tindakan atau partisipasi dari dalam dirinya. Siswa yang memiliki rasa ketertarikan dan keinginan yang tinggi akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan lebih aktif dalam bersaing dengan siswa lainnya. Djaali (2013) menjelaskan bahwa minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Jadi, Minat melanjutkan pendidikan dapat menjadi landasan yang kuat bagi seseorang dalam melakukan aktivitas, sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan menjadi langkah awal bagi siswa SMA/MA dalam mencapai cita-citanya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mencapai cita-citanya akan cenderung memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi, pada penelitian ini ditemukan

fenomena gap atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK Ibu Paulina Linda Perwitaningrum, S.Psi. terkait dengan lulusan siswa dari SMA Negeri 2 Salatiga yang melapor untuk melanjutkan pendidikannya, terdapat penurunan selama kurun waktu 4 tahun terakhir pada kelas peminatan IPS. Sehingga jumlah siswa diterima di perguruan tinggi baik melalui Jalur Seleksi Masuk Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN, Ujian Mandiri UM) mengalami penurunan. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 dan 1.2

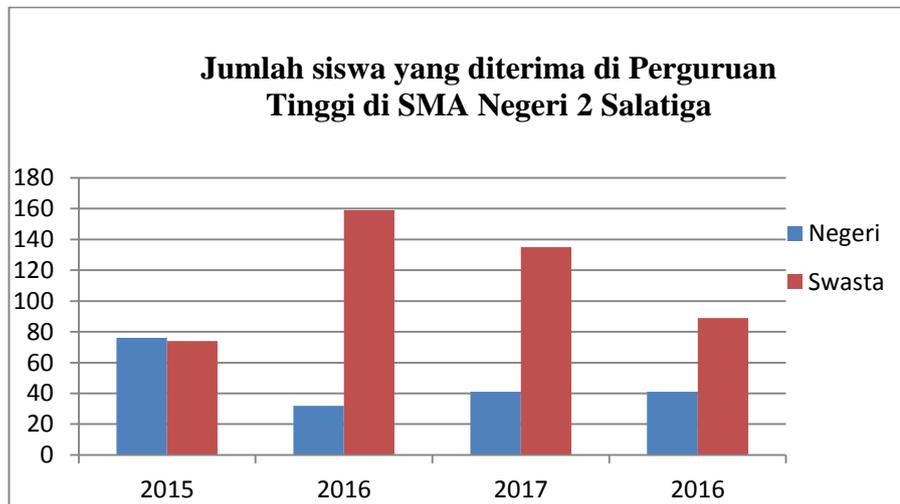


Gambar 1.1 Diagram jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi SMA N 2 Salatiga Tahun 2015-2018

Sumber: Data BK, 2019

Berdasarkan diagram 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang diterima perguruan tinggi jalur SNMPTN pada tahun 2015, 2016, hingga 2017 secara berturut-turut mengalami penurunan, yaitu mencapai 27 siswa pada tahun 2015, 18 siswa pada tahun 2016, 10 siswa pada tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 21 siswa. Selanjutnya, untuk jumlah

siswa yang diterima pada perguruan tinggi swasta dan negeri dapat terlihat pada gambar 1.2



Gambar 1.2 Diagram jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di SMA Negeri 2 Salatiga Tahun 2015-2016

Sumber: Data BK, 2019

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa diterima di perguruan tinggi pada tahun 2015 mencapai 160 siswa yang terdiri dari 76 siswa di perguruan tinggi negeri dan 74 siswa di perguruan tinggi swasta, pada tahun 2016 mencapai 191 siswa yang memiliki selisih yang sangat signifikan, yaitu terdiri dari 32 siswa di perguruan tinggi negeri dan 159 siswa di perguruan tinggi swasta. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 secara berturut-turut mengalami penurunan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi sejumlah 176 siswa terdiri dari 41 siswa di perguruan tinggi negeri dan 135 di perguruan tinggi swasta, dan 130 siswa terdiri dari 41 siswa di perguruan tinggi negeri dan 89 siswa di perguruan tinggi swasta. Rendahnya minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi negeri, didukung dengan banyaknya selisih jumlah siswa di PTN dan Swasta. Terkait dengan adanya fenomena

tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan didasari teori kognitif sosial oleh Albert Bandura.

Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (2006) melalui model determinisme timbal-balik, bahwa manusia mempunyai kapasitas untuk mengontrol perilaku, lingkungan, dan orang/kognitif. Faktor-faktor ini berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Variabel yang mewakili faktor perilaku adalah minat melanjutkan ke perguruan tinggi, faktor pribadi/kognitif adalah efikasi diri. Kemudian, variabel yang mewakili faktor lingkungan adalah tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan teman sebaya.

Menurut Santrock (2007:55) teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Teman sebaya salah satu faktor yang memberikan informasi dan pengaruh diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Semakin tinggi intensitas pertemuan antar siswa disekolah, maka memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar. Yusuf (2009) berpendapat bahwa teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja. Apabila teman-teman sebaya memiliki orientasi kepada pendidikan (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan memiliki minat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Begitu pun sebaliknya, apabila teman-teman sebaya memiliki orientasi untuk bekerja, maka siswa tersebut akan memilih untuk bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2017) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu sebesar 35,9%. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh

Budisantoso (2016) menyatakan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Afriana (2018) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan nilai signifikan 0,072. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, Indrawati, & Suarman, (2017) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain lingkungan teman sebaya, faktor lain yang memengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu tingkat pendidikan orang tua.

Siswa dalam memutuskan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh latar belakang tingkat pendidikan orang tua. Budisantoso (2016) berpendapat, orang tua dengan latar belakang rendah kurang bisa memotivasi anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih memotivasi anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan yang tinggi karena pendidikan adalah suatu investasi. Sehingga, setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam minat melanjutkan pendidikan berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zaini, Sujito, & Andayani (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2016) menyatakan bahwa variabel pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi.

Namun, berbeda penelitian yang dilakukan oleh Halimah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain variabel lingkungan teman sebaya dan tingkat pendidikan orang tua, terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu efikasi diri.

Nobelina & Alfi (2011) menyatakan efikasi diri sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan proses belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Subarkah & Nurkhin (2018) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 8,88%. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti memunculkan variabel efikasi diri sebagai variabel *intervening*. Penelitian yang (Subarkah & Nurkhin, 2018) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri sebesar 0,383. Alwisol (2009:287-288) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan teori kognitif sosial oleh Bandura (2006) yang menyatakan bahwa teori kognitif sosial menggunakan perspektif agen, yaitu manusia mempunyai kapasitas untuk mengontrol sifat dan kualitas hidup mereka. Performa manusia secara umum akan meningkat saat mereka memiliki efikasi diri yang tinggi; yaitu kepercayaan bahwa mereka dapat melakukan suatu perilaku yang diinginkan dalam suatu situasi khusus. Sehingga, berdasarkan *research gap* pada penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga dengan mengangkat judul “ **Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel *Intervening*” (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adanya *fenomena gap* yang terjadi, dengan adanya penurunan minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMA N 2 Salatiga dari tahun 2015-2018.
2. Lingkungan teman sebaya (Darmawan, 2017; Budisantoso, 2016; Agustina & Afriana, 2018; Khadijah, Indrawati, & Suarman 2017)
3. Tingkat pendidikan orang tua (Zaini, Sujito, & Andayani, 2015; Budisantoso, 2016; Halimah, dkk. 2018)

4. Efikasi Diri (Nobelina & Alfi, 2011; Ibrahim & Fachrurrozie, 2016; Subarkah & Nurkhin, 2018)

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini membatasi masalah untuk mencari jawaban pengaruh lingkungan teman sebaya dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian, dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening* dapat memediasi pengaruh teman sebaya dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah lingkungan teman sebaya secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah tingkat pendidikan orang tua secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah efikasi diri secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Apakah lingkungan teman sebaya secara signifikan berpengaruh positif terhadap efikasi diri?
5. Apakah tingkat pendidikan orang tua secara signifikan berpengaruh positif terhadap efikasi diri?

6. Apakah lingkungan lingkungan teman sebaya secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri?
7. Apakah tingkat pendidikan orang tua secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri.
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap efikasi diri.
6. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri.
7. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian untuk menguji secara empiris teori kognitif sosial oleh Albert Bandura (2006) dalam kaitannya dengan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua, dan efikasi diri.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya dalam bidang pendidikan untuk sebagai bekal dalam menjadi pendidik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi pihak sekolah mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan bimbingan karir yang dapat mempengaruhi minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan masukan bagi orang tua, untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dalam memilih pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Putri & Kusmuriyanto (2017) yang meneliti pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian lain yang digunakan ialah penelitian Darmawan (2017) yang meneliti pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu variabel bebas dan objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh melalui pendidikan formal dari tingkat pendidikan yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Berdasarkan penelitian Zaini, Sujito, & Andayani (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1. Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (2006) menyatakan bahwa faktor sosial dan kognitif, serta perilaku, memainkan peranan penting dalam pembelajaran. faktor-faktor kognitif meliputi harapan siswa untuk berhasil; faktor-faktor sosial juga meliputi pengamatan siswa terhadap perilaku pencapaian orang tua mereka. Bandura mengembangkan sebuah model determinisme timbal-balik yang terdiri dari atas tiga faktor utama: perilaku, lingkungan, dan orang/kognitif. Faktor-faktor ini dapat berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Penjabaran dari model yang dijabarkan oleh Bandura meliputi, kognisi memengaruhi perilaku, perilaku memengaruhi kognisi, lingkungan memengaruhi perilaku, perilaku memengaruhi lingkungan, kognisi memengaruhi lingkungan, dan lingkungan memengaruhi kognisi.

Faktor kognitif memainkan peran penting dalam model pembelajaran Bandura. Faktor kognitif yang ditekankan Bandura adalah efikasi diri, keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menciptakan hasil yang positif Santrock (2009). Relevansi teori ini dengan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengukur perilaku seseorang yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya dan tingkat pendidikan orang tua untuk mengukur dari aspek lingkungan serta efikasi diri untuk mengukur aspek kognitif/orang. Teori kognitif sosial dapat diilustrasikan pada gambar 2.1

diminatinya. Slameto (2010:180) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh.

Harnanik (2015) menyebutkan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dimaksud pada penelitian adalah rasa ketertarikan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi setelah dinyatakan lulus dari SMA.

2.2.1.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Menurut Slameto (2010:54) minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang didalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berkaitan dengan fisik seseorang dan merupakan bawaan yang melekat pada diri individu dan menjadikan karakteristik bagi dirinya. Faktor ini mencakup kesehatan jasmani dari individu. Dalam proses belajar kondisi kesehatan yang kurang baik akan mengganggu kemampuan fisik seseorang. Sehingga, seorang individu harus mengusahakan kondisi fisiknya untuk tetap

terjamin. Selain kesehatan, cacat tubuh akan memengaruhi proses belajar seseorang, maka siswa yang mengalami cacat tubuh hendaknya belajar di lembaga pendidikan khusus.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi mental dan kejiwaan seseorang. Faktor ini memengaruhi hasil belajar siswa, maka untuk proses belajar selain kesehatan rohani dan psikis siswa perlu diperhatikan.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan mencakup kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani seseorang dapat dilihat dari kondisi lemah dan lunglai pada diri seseorang. Kemudian, kelelahan rohani dapat dilihat dari timbulnya rasa bosan dan malas yang dapat mengurangi minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu yang sedang belajar, meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga akan memengaruhi siswa dalam belajar karena dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, relas antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah akan memengaruhi siswa dalam memahami materi yang diajarkan karena dipengaruhi oleh metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat akan memengaruhi proses belajar siswa selain keluarga dan sekolah. Faktor ini berpengaruh karena adanya kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.2.1.3. Indikator-indikator Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Indikator minat Menurut Sutikno (2009:16) adalah sebagai berikut:

1. Perhatian

Seseorang yang memiliki minat pasti akan berlaku perhatian terhadap apa yang akan dijadikan objek pada minat itu sendiri. Ia akan memperlihatkan dengan antusias apa yang telah menjadi minatnya.

2. Hasrat bertanya

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal, maka akan muncul hasrat bertanya dalam dirinya. Ada rasa penasaran untuk mengetahui lebih dalam segala hal yang berhubungan dengan hal tersebut.

3. Adanya rasa ingin tahu (yang berhubungan dengan prestasi dan cita-cita)

Keingintahuan atau rasa ingin tahu adalah dorongan yang muncul atas sesuatu yang dikehendaki sehingga menimbulkan proses perhatian dan berujung pada minat ingin mengetahui.

4. Perasaan Senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, karena didorong oleh rasa ketertarikan pada sesuatu yang kemudian timbul untuk menjadi suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk memilikinya.

5. Kepuasan

Kepuasan akan muncul jika seseorang telah merasa berhasil mengerjakan hal yang menjadi minatnya.

Kemudian, indikator minat menurut Djamarah (2002) adalah sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Perasaan senang pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Apabila seorang siswa sudah menyenangi suatu aktivitas atau suatu hal dia akan berusaha untuk mengerahkan semua pikiran dan tenaga untuk melakukannya dengan rasa senang dan tanpa ada rasa terpaksa. Perasaan senang untuk belajar dan menambah pengetahuan terhadap apa yang disenangi mendorong siswa untuk berusaha mencapai hal yang disenangi dalam hal ini menambah pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan.

2. Rasa ketertarikan

Perasaan mulai tertarik atau dorongan terhadap suatu aktivitas berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Rasa

ketertarikan menyebabkan siswa memberikan perhatian lebih terhadap hal-hal yang membuatnya tertarik. Siswa yang memiliki rasa ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan dan menambah kemampuan diri akan tertarik terhadap perguruan tinggi, karena dengan melanjutkan pendidikan akan menambah pengetahuan dan keterampilan.

3. Kesadaran untuk belajar tanpa disuruh

Berinisiatif untuk mencari pengetahuan dan pengalaman atas dasar kemauan sendiri. Hal ini muncul dari kesadaran akan diri sendiri yang menjadikan belajar sebagai sebuah kebutuhan untuk mendapatkan hal yang diminati karena minat muncul dari rasa ketertarikan dan rasa senang, sehingga dengan sukarela akan belajar dan menambah pengetahuan sebagai upaya untuk mencapai hal yang diminati.

Berdasarkan uraian diatas, indikator minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perhatian
2. Adanya hasrat bertanya
3. Adanya rasa ingin tahu
4. Adanya perasaan senang
5. Adanya kepuasan

2.2.2. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

2.2.2.1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah sekumpulan anak dengan tingkat usia dan tingkat kedewasaan yang sama. Pada lingkungan teman sebaya individu

merasakan adanya kesamaan dibidang usia, dan kebutuhan. Menurut Yusuf (2009:59) kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Lingkungan teman sebaya memiliki peranan penting dalam perkembangan anak dalam pembentukan kepribadiannya.

Hurlock (2011:213) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya dapat tercermin dalam sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku yang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Perkembangan kehidupan sosial individu dapat dipengaruhi oleh teman sebaya secara positif maupun negatif. Sehingga seorang individu harus dapat memilih teman sebaya yang memberikan pengaruh positif dibandingkan pengaruh negatif.

Dengan adanya lingkungan teman sebaya yang memiliki pengaruh positif terhadap individu, maka individu yang bersangkutan akan menjadi pribadi yang baik. Demikian pula teman sebaya yang memiliki pengaruh negatif maka individu yang bersangkutan akan terpengaruh untuk menjadi pribadi yang tidak baik. Kelompok teman sebaya yang memiliki semangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maka memberikan pengaruh terhadap teman di dalam kelompoknya.

2.2.2.2. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Hurlock (2006) menjelaskan bahwa melalui hubungan teman sebaya berpikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Lingkungan teman

sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Menurut Tirtarahardja & Sulo (2010:180) fungsi lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas
3. Memperkuat sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa
4. Memberikan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa
5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak
6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain-lain)
7. Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks

Menurut Kelly dan Hansen (Desmita, 2009:220) menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi positif dari teman sebaya, yaitu:

1. Mengontrol implusif-implusif agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar bagaimana memecahkan berbagai pertentangan dengan cara lain selain dengan tindakan agresif.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.

3. Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang lebih matang.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin. Anak belajar mengenai perilaku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
5. Meningkatkan harga diri, yaitu dengan menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya.

2.2.2.3. Indikator-indikator Lingkungan Teman Sebaya

Indikator lingkungan teman sebaya menurut Santrock (2007:220) adalah sebagai berikut:

1. Teman sebagai pengganti keluarga

Lingkungan teman sebaya akan memberikan kesempatan untuk menjadi seorang teman yang siap menemani atau menyertai dalam berbagai aktivitas bersama sepanjang waktu, sahabat bisa juga diartikan sebagai pengganti keluarga.

2. Saling memberikan dukungan

Seorang teman sebaya akan saling memberikan dukungan baik dukungan fisik maupun ego yang membangkitkan semangat saat berada dalam suatu masalah.

3. Interaksi dengan teman

Lingkungan teman sebaya akan saling berinteraksi satu sama lain sehingga mereka bisa saling mengenal dan memahami.

4. Saling mempengaruhi

Lingkungan teman sebaya akan tercipta suasana keakraban, kedekatan emosional, kepercayaan, penerimaan diri individu secara tulus sehingga membuat individu saling mempengaruhi dalam berbagai hal termasuk dalam belajar.

2.2.3. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

2.2.3.1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Jenjang pendidikan pendidikan formal di Indonesia terdiri dari tiga jenjang, yaitu: pendidikan dasar (SD, SMP/MTS), pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh melalui pendidikan formal dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda sangat memengaruhi kondisi pendidikan anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memiliki keinginan yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Sehingga memberi dorongan orang tua terhadap anaknya untuk memiliki pendidikan yang sama atau lebih tinggi dari mereka.

Leksono (2000:16) menyatakan bahwa orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit keterampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupan sehari-hari. Adanya perbedaan tingkat pendidikan orang tua, maka semakin berbeda pandangan dalam mendidik dan membimbing anaknya. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka

akan semakin mengerti cara membimbing anaknya seperti membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar.

2.2.3.2. Fungsi Lembaga Pendidikan Orang Tua

Fungsi lembaga pendidikan orang tua menurut Ihsan (2010:17) adalah sebagai berikut:

1. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan faktor yang paling bagi perkembangan berikutnya.
2. Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubungan emosional yang berlebihan dan kurang akan merugikan perkembangan anak.
3. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua didalam bertutur sapa dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak didalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.
4. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong., tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan cara yang demikian akan menjadi perantara pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.
5. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Keluarga yang terbiasa membawa anaknya ke

masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai manusia yang religius.

6. Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.

2.2.3.3. Indikator Tingkat Pendidikan Orang Tua

Indikator tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini diukur dari jenjang pendidikan formal yang berlaku di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, yaitu:

1. Tingkat pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal, yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang mencakup SD, MI.

2. Tingkat pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar yang mencakup SMP, SMA/SMK/MA.

3. Tingkat pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.2.4. Variabel Pengertian Efikasi Diri

2.2.4.1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri yang merupakan dimensi turunan dari teori kognitif sosial. Menurut Bandura (2006) efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat

menguasai situasi dan menciptakan hasil yang positif. Efikasi diri berhubungan dalam diri individu bahwa mereka memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Menurut Alwisol (2009:287-288) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi diri merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Performa individu akan mengalami peningkatan ketika memiliki efikasi diri yang tinggi.

2.2.4.2. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Lunenburg (2011) terdapat tiga dimensi dalam efikasi diri, yaitu:

1. *Level* (Dimensi Tiingkatan)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari.

2. *Strenght* (Dimensi Kekuatan)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Penghargaan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, penghargaan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang disarankan untuk menyelesaikannya.

3. *Generality* (Dimensi Generalisasi)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Dari dimensi-dimensi ini dapat diketahui seberapa besar efikasi diri yang dimiliki individu dan pengaruhnya dalam menghadapi perubahan.

2.2.4.3. Indikator Efikasi Diri

Berdasarkan dimensi-dimensi yang telah dijelaskan, maka indikator efikasi diri adalah sebagai berikut:

1. *Level* (Dimensi Tingkatan)
2. *Strenth* (Dimensi Kekuatan)
3. *Generality* (Dimensi Generalisasi)

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian	Hasil
1.	Julaiha (2015)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.
2.	Muhammad Amiqul Haq dan Rediana Setiyani (2016)	Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa IPS	Kondisi ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3.	Rahmat Ramadhan, Marwan, dan Armiati (2018)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (studi pada siswa SMK Nasional Padang)	Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa, dan minat melanjutkan studi pendidikan ke perguruan tinggi. Ada Pengaruh motivasi belajar yang positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi.
4.	Siti Khadijah, Henny Indrawati, dan Suarman (2017)	Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi.

No.	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian	Hasil
5.	Dessy Anggara Listy Putri dan Kusmuriyanto (2017)	Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan <i>self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
6.	Md. Aminul Islam dan Nehal Hasnain Shoron (2020)	Factors Influencing Student's Decision Making in Selecting University in Bangladesh	Hasil penelitian menunjukkan jarak universitas dari rumah siswa berperan penting. Beberapa faktor lain: lokasi universitas, biaya kuliah, ketersediaan beasiswa, ibu siswa, teman, dan kunjungan ke kampus memainkan peran yang berpengaruh dalam proses pemilihan universitas.
7.	Loren Agrey dan Naltan Lampadan (2014)	Determinant Factors Contributing to Student Choice in Selecting a Unversit	Terdapat lima faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan di pendidikan tinggi. Pertama sistem pendukung, baik fisik dan non-fisik. Kedua, lingkungan belajar dan prospek pekerjaan yang tinggi. Ketiga memiliki fasilitas olahraga yang baik. Keempat, program kehidupan siswa yang kuat (layanan perawatan kesehatan, akomodasi perumahan) dan kegiatan (berbagai kegiatan ekstrakurikuler). Kelima, lingkungan kampus yang aman serta fakultas pendukung.

No.	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian	Hasil
8.	Norma Rudhumbu, Phd. Avinash Tirumalai, dan Babli Kumari (2017)	Factors that Influence Undergraduate Student's Choice of a University: A Case of Botho University in Botswana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang termasuk akademik program yang ditawarkan, citra dan reputasi lembaga, periklanan, pameran karier, kualitas staf, prospek kerja lulusan dari lembaga memiliki pengaruh yang tinggi pada keputusan siswa untuk memilih Universitas Botho.
9.	Semsia Al-Ali Mustafa, Abdel Latif Sellami, Engi Assaad Ahmed Elmaghraby, dan Haneen Basheer Al-Qassass (2018)	Determinants of College and University Choice for High-School Students in Qatar	Karakteristik demografis secara signifikan memprediksi pilihan HEI siswa. Temuan studi ini akan membantu HEI di Qatar dan wilayah yang lebih luas, untuk lebih memposisikan diri mereka secara efektif, dan mengembangkan strategi bertarget yang menarik dan mempertahankan populasi siswa yang beragam.
10.	Abdelghani Echchabi dan Salim Al-Hajri (2018)	Factors Influencing Student's Selection of Universities: The Case of Oman	Faktor utama untuk seleksi universitas adalah reputasi universitas, diikuti oleh waktu penyelesaian, kualitas akademik, serta kualifikasi staf akademik.
11.	Siti Halimah, Mahmu'ddin, dan Sintia Purwanti (2018)	Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Secara simultan ada pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

No.	Nama Peneliti	Jurnal Penelitian	Hasil
12.	Ahmad Zaini, Sujito, dan Endah Andayani (2015)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat studi lanjut. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat studi lanjut dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status ekonomi sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat studi lanjut.
13.	Muhammad Wakhid Ibrahim dan Fachrurrozie (2016)	Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Bimbingan Karir terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
14.	Nur Ika Zulfa, Sri Mega Heryaningsih, Muhamad Ridho Saputra, dan Merita Kurnia (2018)	Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA	Berdasarkan hasil studi literatur bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi.
15.	Ilham Budisantoso (2016)	Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 KLATEN Tahun Ajaran 2015/2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel motivasi belajar, pendidikan orang tua dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi.

2.4 Kerangka Berpikir

2.4.1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Teori kognitif sosial menurut Bandura (2006) menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh dorongan lingkungan sosial dan budaya mereka. Lingkungan sosial yang dimaksud dalam teori ini adalah lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya memiliki peran dalam perkembangan seseorang selain lingkungan keluarga mereka. Teman sebaya dapat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan teman sebayanya di sekolah dibandingkan dengan keluarga mereka.

Lingkungan teman sebaya yang baik akan memberikan pengaruh yang positif. Penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan (2017) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 35%. Kemudian, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya terdapat pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya semakin baik kualitas lingkungan teman sebaya siswa, maka diharapkan semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.4.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Keputusan siswa dalam menentukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan mereka. Faktor lingkungan yang memiliki pengaruh terbesar adalah lingkungan keluarga mereka. Berdasarkan teori kognitif sosial oleh Bandura (2006) terbentuknya lingkungan keluarga dipengaruhi dari luasnya pengetahuan yang dimiliki orang tua. Luasnya pengetahuan masing-masing orang tua dapat didasari dari jenjang tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki latar pendidikan tinggi akan memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan yang sama atau lebih tinggi dari mereka. Sebaliknya, orang tua yang memiliki latar pendidikan rendah akan kurang memotivasi anaknya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Peran keluarga menjadi akses utama untuk memotivasi anaknya untuk menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zaini, Sujito, & Andayani (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2016) bahwa variabel pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka

diharapkan semakin tinggi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.4.3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (2006) dalam teori kognitif sosial merupakan faktor internal yang memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi khusus. Faktor internal ini berupa keyakinan pada diri seseorang. Keyakinan ini akan tumbuh ketika seseorang mengetahui seberapa besar peluang yang ia miliki. Nobelina & Alfi (2011) menyatakan bahwa efikasi diri sangat menentukan seberapa besar keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan proses belajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Efikasi yang tinggi dalam diri akan mendorong seseorang untuk meningkatkan performanya. Sehingga, semakin baik efikasi diri dalam diri siswa maka minat melanjutkan perguruan tinggi juga semakin baik.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Agung (2019) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut penelitian Subarkah & Nurkhin (2018) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan sebesar 8,88% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Fachrurrozie (2016) juga menyatakan bahwa efikasi diri terdapat pengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya semakin tinggi efikasi diri pada diri siswa diharapkan semakin tinggi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.4.4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri

Lingkungan teman sebaya termasuk dalam elemen penting yang tidak dapat lepas dari diri siswa. Lingkungan teman sebaya menjadi lingkungan sosial kedua mereka setelah lingkungan keluarga. Teori kognitif sosial yang dikemukakan Bandura (2006) menjelaskan bahwa karakter individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Teman sebaya merupakan sekumpulan individu yang memiliki usia yang hampir sama. Lingkungan teman sebaya yang positif dan saling memberikan dukungan, maka akan memberikan efikasi diri yang baik pada diri individu. Lingkungan teman sebaya baik di lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain lainnya memberikan pengaruh yang besar terhadap rasa kepercayaan diri individu.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Birama & Nurkhin (2017) bahwa lingkungan teman sebaya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri siswa secara parsial sebesar 12,6%. Lingkungan teman sebaya yang baik dan saling memberikan dukungan, akan memberikan efikasi diri yang baik pada siswa. sehingga, efikasi diri pada penelitian ini dapat berperan sebagai variabel independen terhadap minat melanjutkan keperguruan tinggi dan variabel dependen yang dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap efikasi diri siswa. Tinggi rendahnya efikasi diri dipengaruhi oleh lingkungan bersosialisasinya. Artinya semakin baik lingkungan teman sebaya, maka diharapkan semakin tinggi efikasi diri pada siswa.

2.4.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Efikasi Diri

Teori kognitif sosial yang dikemukakan Bandura (2006) memiliki tiga elemen penting. Tiga elemen ini mempengaruhi manusia dalam mengontrol perilakunya. Seorang individu dalam berperilaku dipengaruhi oleh lingkungan dan kognitifnya. Kognitif yang ia miliki dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku, dan lingkungan yang dipengaruhi oleh perilaku dan kognitifnya. Tiga elemen ini dapat terbentuk secara baik didukung dengan kualitas pendidikan yang dimiliki.

Kualitas pendidikan dari masing-masing orang tua mempengaruhi tingkat efikasi diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama individu untuk belajar dan berkembang. Orang tua memiliki pengaruh cukup tinggi untuk memberikan bimbingan dan arahan mengenai masa depan anak mereka. Menurut Zaini, Sujito, & Andayani (2015) fungsi keluarga dalam pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan bukan merupakan modal untuk dikembangkan, dan bukan untuk mendapatkan keuntungan.

Setiap individu memiliki tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mampu untuk memotivasi anaknya. Sehingga, tingkat efikasi diri pada anak tersebut dapat

meningkat seiring dukungan dari orang tua mereka. Pada penelitian ini efikasi diri sebagai variabel dependen terhadap tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap efikasi diri siswa. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka diharapkan semakin tinggi efikasi diri siswa.

2.4.6. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri

Berdasarkan teori kognitif sosial oleh Bandura (2006) minat dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan diluar keluarga dan kemampuan kognitif seseorang. Lingkungan teman sebaya sebagai faktor lingkungan berpengaruh terhadap minat seseorang. Efikasi diri sebagai faktor kognitif juga memiliki pengaruh terhadap minat dan lingkungan seseorang.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Birama & Nurkhin (2017) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening* berdasarkan total perhitungan yang sebesar 0,383. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, efikasi diri dapat dijadikan variabel *intervening* sebagai perantara variabel pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan efikasi diri dapat memediasi lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka, pengaruh lingkungan

teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin tinggi.

2.4.7. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri

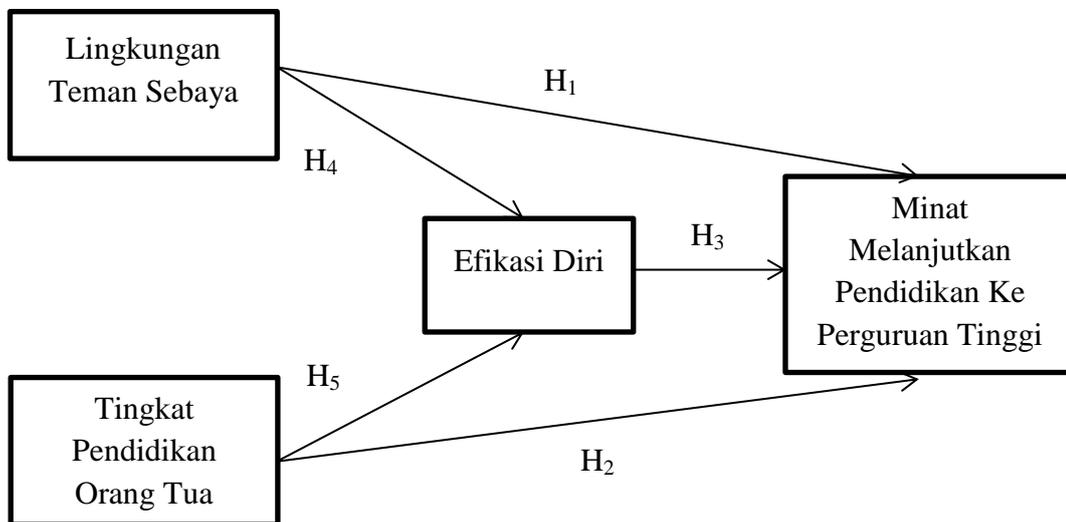
Efikasi diri pada siswa akan meningkat ketika berada pada lingkungan yang memiliki kompetensi yang tinggi. Menurut Bandura (2006), seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan membangun kemampuan-kemampuan mereka secara baik. Namun, tingkat efikasi diri pada siswa juga akan menurun ketika berada pada lingkungan yang memiliki kompetensi rendah. Kompetensi lingkungan yang dimaksud pada penelitian ini adalah orang tua. Orang tua sebagai lingkungan pertama seseorang dalam mengenal dan berkembang. Orang tua dijadikan panutan atau contoh bagi seseorang untuk mendorong keyakinan pada dirinya.

Seseorang cenderung mengikuti orang-orang yang berada pada lingkungan terdekat mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua diharapkan akan semakin tinggi efikasi diri pada individu tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka pada penelitian ini variabel efikasi diri dapat dijadikan variabel *intervening* sebagai perantara variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan efikasi diri dapat menjadi memediasi tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Artinya semakin tinggi efikasi diri diharapkan pengaruh tingkat pendidikan

orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi semakin tinggi.

Berdasarkan hipotesis yang dijelaskan diatas maka hubungan antar variabel lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening* dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (H_1)
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (H_2)

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (H_3)
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri (H_4)
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap efikasi diri (H_5)
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri (H_6)
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri (H_7)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data dalam bentuk angka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden. Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *statistic 21*.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS kelas XI SMA N 2 Salatiga yang berjumlah 126 siswa. Berikut data populasi siswa berdasarkan kelasnya:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	32
2.	XI IPS 2	31
3.	XI IPS 3	33
4.	XI IPS 4	30
	Jumlah	126

Sumber: Data BK, 2019

3.2.2. Sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin. Rumus *Slovin* merupakan formula penentuan jumlah sampel yang sering digunakan dalam penelitian dengan metode survey. Rumus untuk mengukur sampel dari jumlah populasi adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Wahyudin (2015:128)

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Tingkat kesalahan

Tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05, sehingga menurut rumus tersebut ukuran sampel yang diambil adalah sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{126}{1 + 126 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 95,817 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 siswa dari jumlah populasi kelas XI jurusan IPS SMA N 2 Salatiga.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Kuesioner penelitian akan disebarakan kepada seluruh siswa

kelas XI jurusan IPS SMA N 2 Salatiga. Pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh populasi. Akan tetapi, pengambilan sampel akan ditutup setelah memenuhi jumlah sampel yang digunakan sebanyak 96 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu rasa ketertarikan, keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Indikator variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini mengacu pada Sutikno (2009:16) adalah sebagai berikut:

1. Adanya perhatian
2. Adanya hasrat bertanya
3. Adanya rasa ingin tahu
4. Adanya perasaan senang
5. Adanya kepuasan

3.3.2. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah sekumpulan anak dengan tingkat usia dan tingkat kedewasaan yang sama. Pada penelitian ini indikator lingkungan teman sebaya mengacu pada penjelasan Tirtarahardja & Sulo (2010:181), yaitu:

1. Interaksi sosial yang dilakukan
2. Tempat pengganti keluarga
3. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga
4. Partner belajar yang baik

3.3.3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh melalui pendidikan formal dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi. Indikator tingkat pendidikan orang tua pada penelitian ini mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

1. Tingkat pendidikan dasar (SD, SMP/MTS)
2. Tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA)
3. Tingkat pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat)

3.3.4. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan pada diri seseorang bahwa dalam diri mereka memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan tertentu. Indikator efikasi diri yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penjelasan Lunenburg (2011), yaitu:

1. *Level* (Dimensi Tingkatan)
2. *Strength* (Dimensi Kekuatan)
3. *Generality* (Dimensi Generalisasi)

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013:52). Validitas pada penelitian ini untuk mengukur valid dan tidaknya instrumen dari variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua, dan efikasi diri.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 21. Butir instrumen kuesioner dapat dinyatakan valid jika nilai (sig. 2 tailed) $< 0,05$. Apabila perhitungan diperoleh nilai (sig. 2 tailed) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen kuesioner tersebut tidak valid. Uji coba instrumen untuk mengetahui validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 30 siswa. Hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Nilai Sig.	Keterangan
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)	Perhatian	1	0,001	Valid
		2	0,000	Valid
		3	0,000	Valid
		4	0,000	Valid
		5	0,000	Valid
	Hasrat Bertanya	6	0,000	Valid
		7	0,000	Valid
		8	0,000	Valid
	Rasa Ingin Tahu	9	0,003	Valid
		10	0,036	Valid
		11	0,004	Valid
		12	0,000	Valid
	Perasaan Senang	13	0,000	Valid
		14	0,000	Valid
		15	0,340	Tidak valid
	Kepuasan	16	0,000	Valid
		17	0,000	Valid

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Nilai Sig.	Keterangan
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	Interaksi Sosial yang Dilakukan	18	0,000	Valid
		19	0,000	Valid
		20	0,005	Valid
		21	0,000	Valid
	Tempat Pengganti Keluarga	22	0,004	Valid
		23	0,030	Valid
		24	0,233	Tidak valid
		25	0,006	Valid
		26	0,000	Valid
	Memberikan Pengalaman yang Tidak Didapat Dalam Keluarga	27	0,015	Valid
		28	0,007	Valid
		29	0,038	Valid
	Partner Belajar yang Baik	30	0,021	Valid
		31	0,000	Valid
		32	0,010	Valid
		33	0,000	Valid
34		0,000	Valid	
Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)	Tingkat Pendidikan Orang Tua Ayah dan Ibu : 1. Tingkat Pendidikan Dasar (SD, SMP/MTS) 2. Tingkat Pendidikan Menengah (SMA/SMK/MA) 3. Tingkat Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat)	35	0,000	Valid
		36	0,000	Valid

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Nilai Sig.	Keterangan
Efikasi Diri (X3)	<i>Level</i> (Dimensi Tingkatan)	37	0,009	Valid
		38	0,000	Valid
		39	0,000	Valid
		40	0,000	Valid
	<i>Strength</i> (Dimensi Kekuatan)	41	0,000	Valid
		42	0,000	Valid
	<i>Generality</i> (Dimensi Generalisasi)	43	0,000	Valid
		44	0,000	Valid

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada tabel 3.2 diketahui bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 15 dan nomor 24. Butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid karena nilai (sig. 2 *tailed*) > 0,05, maka butir pernyataan tersebut dikeluarkan dari instrumen penelitian. Sehingga jumlah pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini sebanyak 42 butir pernyataan.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari seorang responden terhadap pernyataan sudah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 21 dengan metode *cronbach's alpha* (α). Kuesioner terbukti reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,70. Kemudian, jika nilai *cronbach's alpha* (α) < 0,70 dapat diindikasikan bahwa ada beberapa responden yang menjawab secara tidak konsisten menjawab pernyataan. Uji coba instrumen untuk mengetahui reliabilitas

instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 30 siswa. Hasil uji reliabilitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	0,890	Reliabel
2.	Lingkungan Teman Sebaya	0,826	Reliabel
3.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	0,777	Reliabel
4.	Efikasi Diri	0,854	Reliabel

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen pada Tabel 3.3 diketahui bahwa pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua, dan efikasi diri memiliki nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,70. Sehingga, variabel pada instrumen penelitian ini adalah reliabel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menghimpun data melalui metode angket atau kuesioner dengan menggunakan sumber primer. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan alternatif jawaban. Sehingga, responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia. Kuesioner ini berisi lima pernyataan dengan dengan tingkat preferensi jawaban.

Kuesioner ini menggunakan alternatif jawaban dengan skala *likert*. Berdasarkan skala *likert* pemberian skor terhadap lima alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4 Penskoran Jawaban Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penskoran kuesioner pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua, dan efikasi diri yang dijabarkan menjadi beberapa indikator dan sub indikator.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dari masing-masing variabel. Variabel yang dikaji pada penelitian ini yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua, dan efikasi diri. Metode ini untuk mendeskripsikan jawaban responden yang diperoleh dari indikator masing-masing variabel.

Langkah-langkah untuk memberikan gambaran di setiap variabel dalam menggunakan metode analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan rentang atau jangkauan.
2. Menetapkan kelas interval yang diperlukan.
3. Menetapkan panjang kelas internal dengan rentang dibagi banyak kelas.
4. Memilih ujung bawah kelas interval pertama.
5. Menetapkan jejang kriteria.

Perhitungan kriteria deskriptif untuk masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Perhitungan Kriteria Analisis Deskriptif Variabel

Keterangan	Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Variabel Lingkungan Teman Sebaya	Variabel Efikasi Diri
Nilai Maksimal	$16 \times 5 = 80$	$16 \times 5 = 80$	$8 \times 5 = 40$
Nilai Minimal	$16 \times 1 = 16$	$16 \times 1 = 16$	$8 \times 1 = 8$
Range	$80 - 16 = 64$	$80 - 16 = 64$	$40 - 8 = 32$
Banyak Kelas	5	5	5
Interval	$64 / 5 = 12,8$	$64 / 5 = 12,8$	$32 / 5 = 6,4$

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jenjang kriteria analisis deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Jenjang Kriteria Analisis Deskriptif Variabel

No.	Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Variabel Lingkungan Teman Sebaya	Variabel Efikasi Diri	Keterangan
1.	>67,2 – 80	>67,2 – 80	>33,6 – 40	Sangat Tinggi
2.	>54,4 – 67,2	>54,4 – 67,2	>27,2 – 33,6	Tinggi
3.	>41,6 – 54,4	>41,6 – 54,4	>20,8 – 27,2	Cukup Tinggi
4.	>28,8 – 41,6	>28,8 – 41,6	>14,4 – 20,8	Rendah
5.	16 – 28,8	16 – 28,8	8 – 14,4	Sangat Rendah

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan pada penelitian ini memberi hasil yang *Blue Linier and Estimate* (BLUE) atau memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam uji statistik dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dilihat dari nilai probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel berdistribusi secara tidak normal. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel berdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian untuk mengetahui apakah model empiris yang digunakan sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistik 21. Data yang berbentuk linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dari nilai signifikan *deviation from linearity* dan nilai signifikan *linearity* pada output SPSS pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikan *deviation from linearity* $> 0,05$ nilai signifikan *linearity* $< 0,05$ maka data tersebut mempunyai hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

3.6.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Perhitungan untuk menguji uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Batas nilai dari VIF adalah 10 dan batas nilai toleransi adalah 0,10. Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$ dapat maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

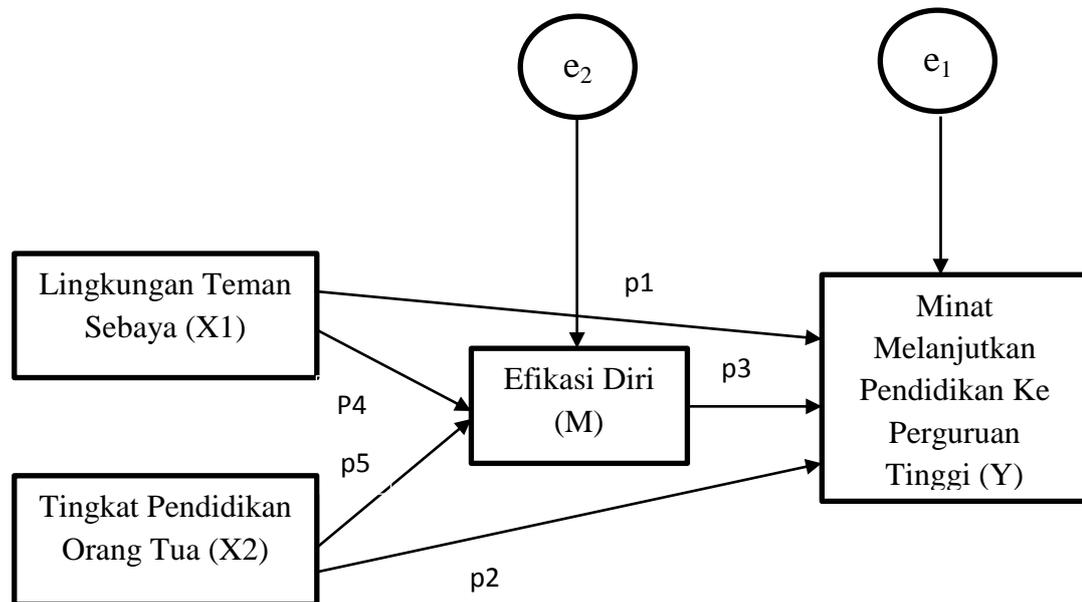
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakserasian varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika terdapat kesamaan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

mengetahui uji heteroskedastisitas apada penelitian ini menggunakan uji *glejser* dan uji *scatterplot* dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 21.

Uji *glejser* menurut (Ghozali, 2013: 142) mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji *scatterplot* mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Jika titik-titik data menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola, maka dikatakan tidak memiliki heteroskedisitas.

3.6.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016:249). Analisis jalur pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistik 21. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri. Pada penelitian ini model analisis jalur dapat terlihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Untuk mengetahui hubungan antar variabel pada model analisis jalur diperlukan tiga persamaan struktural, yaitu:

1. Persamaan pertama

$$MM = \alpha + \beta_1 LTS + \beta_2 TP + \beta_3 ED + e_1$$

Keterangan:

MM : minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

α : konstanta

β_1 : koefisien variabel LTS

β_2 : koefisien variabel TP

β_3 : koefisien variabel ED

LTS : lingkungan teman sebaya

TP : tingkat pendidikan orang tua

ED : efikasi diri

e_1 : *variance* yang tidak dijelaskan oleh variabel independen (lingkungan teman sebaya dan tingkat pendidikan orang tua) dan variabel intervening (efikasi diri).

2. Persamaan kedua

$$ED = \alpha + \beta_1 LTS + \beta_2 TP + e_2$$

Keterangan:

ED : efikasi diri

α : konstanta

β_1 : koefisien variabel LTS

β_2 : koefisien variabel TP

LTS : lingkungan teman sebaya

TP : tingkat pendidikan orang tua

e_2 : *variance* yang tidak dijelaskan oleh variabel independen (lingkungan teman sebaya dan tingkat pendidikan orang tua)

3. Total Pengaruh

Untuk mengetahui total pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Total pengaruh hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efiaksi diri = $p_1 + (p_4 \times p_3)$

Keterangan:

P_1 : pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

P_4 : pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri

P_3 : pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi

- b. Total pengaruh hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri = $p_2 + (p_5 \times p_3)$

Keterangan:

P_1 : pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

P_5 : pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat efikasi diri

P_3 : pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan pengujian uji t menggunakan kriteria dengan nilai signifikan $< 0,05$. Pengambilan keputusan juga dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai probabilitas didapatkan dari hasil pengolahan menggunakan SPSS statistik 21 pada tabel Coefficients kolom Sig. Nilai t tabel dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_1 diterima

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H1 tidak dapat diterima

3.6.4.2. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan mengalikan jalur X ke M (a) dengan jalur M ke Y(b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c – c'), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar eror koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan sb. Besarnya tndar error pengaruh tidak langsung adalah Sab yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Untuk menguji signifikan pengaruh tidaklangsung, maka perlu meghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan:

a : koefisien variabel independen (tanpa variabel intervening)

b : koefisien variabel independen (dengan variabel intervening)

Sa : *Standar error* variabel independen (tanpa variabel intervening)

Sb : *Standar error* variabel independen (dengan variabel intervening)

3.6.5. Koefisien Determinan Secara Simultan dan Parsial

3.6.5.1. Koefisien Determinan Simultan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2013:97). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika bernilai mendekati 1 maka, semakin kuat model menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika bernilai mendekati 0 maka, semakin lemah variabel independen menerangkan terhadap variabel dependen. Koefisien determinan (R^2) memiliki kelemahan yaitu bias terhadap variabel bebas dalam model regresi. Untuk menutupi kelemahan pada koefisien determinan (R^2), pada penelitian menggunakan nilai *Adjusted R²*.

3.6.5.2. Koefisien Determinan Parsial (r^2)

Koefisien determinan parsial (r^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinan (r^2) dapat dilihat dari tabel *coefficients* pada kolom *partial* dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 21. Semakin nilai koefisien mendekati satu maka, semakin kuat variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Jika semakin nilai koefisien mendekati nol maka, semakin terbatas variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil analisis statistik deskriptif minat diperoleh dari enam belas pernyataan dari lima indikator. Indikator minat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perhatian, hasrat bertanya, rasa ingin tahu, perasaan senang, dan kepuasan. Penghitungan analisis deskriptif minat menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic* 21. Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel minat dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MM (Y)	96	42,00	80,00	67,9167	6,84362
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 96 responden memiliki nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 42. Nilai rata-ratanya sebesar 67,91 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,84. Hasil analisis deskriptif yang telah diolah secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	>67,2 – 80	Sangat Tinggi	50	52,08%
2.	>54,4 – 67,2	Tinggi	41	42,71%
3.	>41,6 – 54,4	Cukup Tinggi	5	5,21%
4.	>28,8 – 41,6	Rendah	0	0%
5.	16 – 28,8	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			96	100%
Rata-rata			67,91	
Kategori			Sangat Tinggi	

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 50 siswa atau 52,08% dari jumlah responden berada pada kategori sangat tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diikuti sejumlah 41 siswa atau 42,71% berada pada kategori tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan 5 siswa atau 5,21% berada pada kategori cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif memiliki rata-rata 67,91 yang merupakan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif masing-masing indikator dari variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Perhatian	20,46	Sangat Tinggi
2.	Hasrat Bertanya	11,86	Sangat Tinggi
3.	Rasa Ingin Tahu	17,28	Sangat Tinggi
4.	Perasaan Senang	8,82	Sangat Tinggi
5.	Kepuasan	9,49	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan rata-rata deskriptif per indikator pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa indikator perhatian, hasrat bertanya, rasa ingin tahu, perasaan senang dan kepuasan berada pada kategori sangat tinggi.

4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Hasil analisis statistik deskriptif lingkungan teman sebaya diperoleh dari enam belas pernyataan dari empat indikator. Indikator lingkungan teman sebaya yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari interaksi sosial yang dilakukan, tempat pengganti keluarga, memberikan pengalaman yang tidak didapat, dan partner belajar yang baik. Penghitungan analisis deskriptif lingkungan teman sebaya menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic* 21. Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel lingkungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LTS (X1)	96	46,00	80,00	65,6042	6,47827
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 96 responden memiliki nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 46. Nilai rata-ratanya sebesar 65,60 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,48. Hasil analisis deskriptif yang telah diolah secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	>67,2 – 80	Sangat Tinggi	41	42,70%
2.	>54,4 – 67,2	Tinggi	50	52,08%
3.	>41,6 – 54,4	Cukup Tinggi	5	5,20%
4.	>28,8 – 41,6	Rendah	0	0%
5.	16 – 28,8	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			96	100%
Rata-rata			65,40	
Kategori			Tinggi	

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 41 siswa atau 42,70% dari jumlah responden berada pada kategori sangat tinggi. Diikuti sejumlah 50 siswa atau 52,08% berada pada kategori tinggi dan 5 siswa atau 5,20% berada pada kategori cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif memiliki rata-rata 65,40 yang merupakan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif masing-masing indikator dari variabel lingkungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Interaksi Sosial yang Dilakukan	17,26	Sangat Tinggi
2.	Tempat Pengganti Keluarga	15,92	Tinggi
3.	Memberikan Pengalaman yang Tidak Didapat dalam Keluarga	12,73	Sangat Tinggi
4.	Partner Belajar yang Baik	19,70	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan rata-rata deskriptif per indikator pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa indikator interaksi sosial yang dilakukan, memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga, dan partner yang baik berada

pada kategori sangat tinggi. Untuk indikator tempat pengganti keluarga berada pada kategori tinggi.

4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Hasil analisis statistik deskriptif tingkat pendidikan orang tua diperoleh dari dua pernyataan. Dua pernyataan tingkat pendidikan orang yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu. Indikator tingkat pendidikan orang tua berdasarkan tingkat jenjang pendidikan antara lain : (1) tingkat pendidikan dasar (SD, SMP/MTS), (2) tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), dan (3) tingkat pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat). Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel tingkat pendidikan orang tua ayah dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan Ayah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan Ayah	96	1,00	5,00	4,1250	,87359
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan statistik deskriptif tingkat pendidikan ayah pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah adalah 1 dari satu pertanyaan. Rata-rata variabel tingkat pendidikan ayah adalah 4,12 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kategori ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Ayah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase	Kriteria	Rata-rata
1.	Perguruan Tinggi/Akademi	36	37,5%	Sangat Tinggi	4,12
2.	SMA/SMK/MA	42	43,75%	Tinggi	
3.	SMP/MTS	13	13,54%	Cukup Tinggi	
4.	SD/MI	4	4,17%	Rendah	
5.	Tidak Sekolah	1	1,04%	Sangat Rendah	
Jumlah / Kategori		96	100%		Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tingkat pendidikan ayah pada tabel 4.8 diketahui bahwa sebanyak 36 siswa atau 37,5% memiliki latar belakang ayah yang menempuh jenjang perguruan tinggi. Sebanyak 42 siswa atau 43,75% memiliki latar belakang ayah yang menempuh jenjang SMA/SMK/MA. Sebanyak 13 siswa atau 13,54% memiliki latar belakang ayah yang menempuh jenjang SMP/MTS. Sebanyak 4 siswa atau 4,17% memiliki latar belakang ayah yang menempuh jenjang SD/MI. Sebanyak 1 siswa atau 1,04% memiliki latar belakang ayah yang menempuh jenjang tidak sekolah. Untuk hasil perhitungan analisis deskriptif variabel tingkat pendidikan orang tua ibu dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan Ibu**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan Ibu	96	1,00	5,00	4,1250	,87359
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan statistik deskriptif tingkat pendidikan ibu pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah adalah 1 dari satu pertanyaan. Rata-rata variabel tingkat pendidikan ibu adalah 4,12 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kategori ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pendidikan Ibu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase	Kriteria	Rata-rata
1.	Perguruan Tinggi/Akademi	27	28,12%	Sangat Tinggi	4,12
2.	SMA/SMK/MA	48	50%	Tinggi	
3.	SMP/MTS	12	12,5%	Cukup Tinggi	
4.	SD/MI	9	9,38%	Rendah	
5.	Tidak Sekolah	0	0%	Sangat Rendah	
Jumlah / Kategori		96	100%		Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tingkat pendidikan ibu pada tabel 4.10 diketahui bahwa sebanyak 27 siswa atau 28,12% memiliki latar belakang ibu yang menempuh jenjang perguruan tinggi. Sebanyak 48 siswa atau 50% memiliki latar belakang ibu yang menempuh jenjang SMA/SMK/MA. Sebanyak 12 siswa atau 12,5% memiliki latar belakang ibu yang menempuh jenjang SMP/MTS. Sebanyak 9 siswa atau 0% memiliki latar belakang ibu yang menempuh jenjang SD/MI.

4.1.1.4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Efikasi Diri

Hasil analisis statistik deskriptif efikasi diri diperoleh dari delapan pernyataan dari tiga indikator. Indikator efikasi diri yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari level (dimensi tingkatan), strength (dimensi kekuatan), dan generality (dimensi generalisasi). Penghitungan analisis deskriptif efikasi diri menggunakan bantuan program IBM SPSS *statistic* 21. Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Efikasi Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED (X3)	96	19,00	40,00	33,3854	3,73143
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 96 responden memiliki nilai tertinggi sebesar 40 dan nilai terendah sebesar 19. Nilai rata-ratanya sebesar 33,38 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,73. Hasil analisis deskriptif yang telah diolah secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Deskriptif Efikasi Diri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	>33,6 – 40	Sangat Tinggi	54	56,25%
2.	>27,2 – 33,6	Tinggi	35	36,46%
3.	>20,8 --27,2	Cukup Tinggi	6	6,25%
4.	>14,4 – 20,8	Rendah	1	1,04%
5.	8 – 14,4	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			96	100%
Rata-rata			33,38	
Kategori			Sangat Tinggi	

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebanyak 54 siswa atau 56,25% dari jumlah responden berada pada kategori sangat tinggi. Diikuti sejumlah 35 siswa atau 36,46% berada pada kategori tinggi, 6 siswa atau 6,25% berada pada kategori cukup tinggi, 1 siswa atau 1,04% berada pada kategori rendah. Hasil analisis deskriptif memiliki rata-rata 65,40 yang merupakan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif masing-masing indikator dari variabel tingkat efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Efikasi Diri

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	<i>Level</i> (Dimensi Tingkatan)	16,05	Tinggi
2.	<i>Strength</i> (Dimensi Kekuatan)	8,49	Sangat Tinggi
3.	<i>Generality</i> (Dimensi Generalisasi)	8,84	Sangat Tinggi

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan rata-rata deskriptif per indikator pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa indikator *Level* (Dimensi Tingkatan) berada pada kategori tinggi. Untuk indikator *Strength* (Dimensi Kekuatan) dan *Generality* (Dimensi Generalisasi) berada pada kategori sangat tinggi.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,75178214
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnor* sebesar 0,784 dan nilai signifikan sebesar 0,570. Nilai signifikan menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,570 > 0,05$. Untuk uji normalitas dengan efikasi diri sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,17864013
	Absolute	,058
Most Extreme Differences	Positive	,055
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,572
Asymp. Sig. (2-tailed)		,900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan efikasi diri sebagai variabel dependen pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnor* sebesar 0,572 dan nilai signifikan sebesar 0,900. Nilai signifikan menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,900 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan linier.

4.1.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model empiris yang digunakan benar atau tidak. Hasil uji linearitas dapat dilihat dengan memilih salah satu dari dua ketentuan yaitu nilai signifikan *deviation from linearity* dan nilai

signifikan *linearity* pada output SPSS pada tabel *ANOVA*. Untuk hasil uji linearitas lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1		(Combined)	2606,317	26	100,243	3,753	,000
	Between	Linearity	1303,660	1	1303,660	48,807	,000
	Groups	Deviation from Linearity	1302,656	25	52,106	1,951	,016
	Within	Groups	1843,017	69	26,710		
	Total		4449,333	95			

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikan *linearity* sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai signifikan *deviation from linearity* $0,016 > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan yang linear. Untuk hasil uji linearitas tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2		(Combined)	701,950	7	100,279	2,355	,030
	Between	Linearity	,527	1	,527	,012	,912
	Groups	Deviation from Linearity	701,423	6	116,904	2,745	,017
	Within	Groups	3747,383	88	42,584		
	Total		4449,333	95			

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji linearitas tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* $0,017 > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan yang linear. Untuk hasil uji linearitas efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * M	(Combined)	2412,115	16	150,757	5,846	,000
	Between Groups	1439,913	1	1439,913	55,837	,000
	Linearity	972,202	15	64,813	2,513	,004
	Deviation from Linearity	2037,219	79	25,788		
	Within Groups	4449,333	95			
Total						

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji linearitas efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai signifikan *linearity* $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan yang linear. Untuk hasil uji linearitas lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
M * X1	(Combined)		622,328	26	23,936	2,358	,002
	Between Groups	Linearity	355,569	1	355,569	35,028	,000
		Deviation from Linearity	266,759	25	10,670	1,051	,420
	Within Groups		700,412	69	10,151		
	Total		1322,740	95			

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji linearitas lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai signifikan *linearity* sebesar 0,000 < 0,005 dan nilai signifikan *deviation from linearity* 0,420 > 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri memiliki hubungan yang linear. Untuk hasil uji linearitas tingkat pendidikan orang tua terhadap efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Efikasi Diri

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
M * X2	(Combined)		78,498	7	11,214	,793	,595
	Between Groups	Linearity	10,216	1	10,216	,723	,398
		Deviation from Linearity	68,282	6	11,380	,805	,569
	Within Groups		1244,242	88	14,139		
	Total		1322,740	95			

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji linearitas tingkat pendidikan orang tua terhadap efikasi diri pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* 0,569 > 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua terhadap efikasi diri memiliki hubungan yang linear.

4.1.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menemukan adanya korelasi pada model regresi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas ditentukan dengan melihat nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Untuk hasil uji multikolinearitas dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22,098	6,538		3,380	,001		
1 LTS	,354	,099	,335	3,580	,001	,731	1,368
TP	-,236	,346	-,055	-,681	,498	,992	1,008
ED	,733	,172	,400	4,251	,000	,726	1,378

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai toleransi variabel lingkungan teman sebaya sebesar $0,731 > 0,10$, tingkat pendidikan orang tua sebesar $0,992 > 0,10$, dan efikasi diri sebesar $0,726 > 0,10$. Nilai VIF variabel lingkungan teman sebaya sebesar $1,368 < 10$, tingkat pendidikan orang tua sebesar $1,008 < 10$, dan efikasi diri sebesar $1,378 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Untuk hasil uji multikolinearitas dengan efikasi diri sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,454	3,712		3,355	,001		
1 LTS	,298	,051	,517	5,845	,000	,999	1,001
TP	,175	,207	,074	,842	,402	,999	1,001

a. Dependent Variable: X3

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan minat minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa nilai toleransi variabel lingkungan teman sebaya sebesar $0,999 > 0,10$, tingkat pendidikan orang tua sebesar $0,99 > 0,10$. Nilai VIF variabel lingkungan teman sebaya sebesar $1,001 < 10$, tingkat pendidikan orang tua sebesar $1,001 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakserasian varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* dan uji *scatterplot*. Hasil probabilitas dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas dengan uji *glejser*. Jika titik-titik data menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola, maka dikatakan tidak memiliki heteroskedastisitas dengan uji *scatterplot*. Untuk hasil

uji heteroskedastisitas dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen dengan uji *glejser* dapat dilihat pada tabel 4.23.

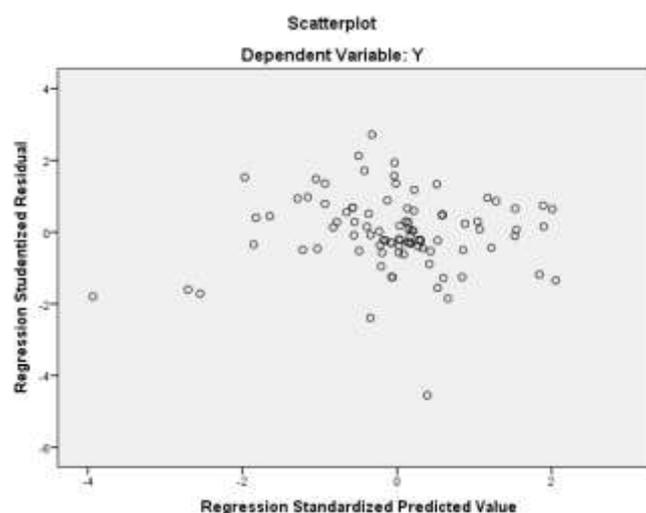
Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,313	4,175		3,907	,000
1 LTS	-,141	,063	-,254	-2,226	,028
TP	-,583	,221	-,258	-2,635	,010
ED	,044	,110	,046	,398	,692

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.23 melalui uji *glejser* dapat diketahui bahwa nilai variabel lingkungan teman sebaya sebesar $0,28 > 0,05$, tingkat pendidikan orang tua sebesar $0,010 > 0,05$, dan efikasi diri sebesar $0,692 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen (Uji Scatterplot)

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen melalui uji *scatterplot* dapat diketahui bahwa tidak membentuk pola-pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dengan uji *scatterplot* model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas dengan efikasi diri sebagai variabel dependen dengan uji *glejser* dapat dilihat pada tabel 4.24.

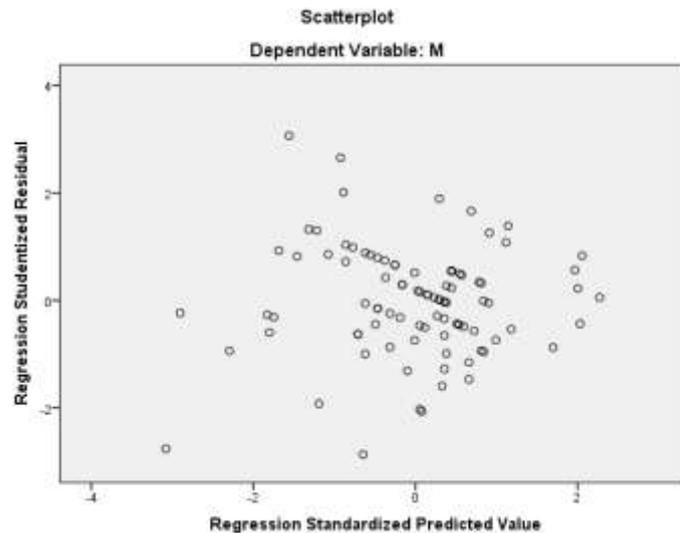
Tabel 4.24 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9,222	2,328			3,961	,000
1 LTS	-,087	,032	-,271		-2,730	,008
TP	-,138	,130	-,105		-1,062	,291

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan efikasi diri sebagai variabel dependen pada tabel 4.24 melalui uji *glejser* dapat diketahui bahwa nilai variabel lingkungan teman sebaya sebesar $0,08 > 0,05$, tingkat pendidikan orang tua sebesar $0,291 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen (Uji *Scatterplot*)

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen melalui uji *scatterplot* dapat diketahui bahwa tidak membentuk pola-pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dengan uji *scatterplot* model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

4.1.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel. Analisis jalur pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistik 21. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri. Hasil analisis jalur uji regresi berganda minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,098	6,538		3,380	,001
1 LTS	,354	,099	,335	3,580	,001
TP	-,236	,346	-,055	-,681	,498
ED	,733	,172	,400	4,251	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen pada tabel 4.25 dapat diketahui bahwa koefisien variabel lingkungan teman sebaya memiliki nilai signifikan sebesar 0,001, nilai signifikan tingkat pendidikan orang tua sebesar 0,498, dan nilai signifikan efikasi diri sebesar 0,000. Untuk hasil analisis R Square dengan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 Hasil Analisis R dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 ^a	,410	,390	5,344

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis jalur koefisien model kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MM = \alpha + 0,335 \text{ LTS} + -0,055 \text{ TP} + 0,400 \text{ ED} + e_1$$

$$\text{Nilai } e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,410)} = \sqrt{0,590} = 0,768$$

Sehingga diperoleh persamaan kedua sebagai berikut:

$$MM = \alpha + 0,335 \text{ LTS} + -0,055 \text{ TP} + 0,400 \text{ ED} + 0,768$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda kolom *coefficient* tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi lingkungan teman sebaya (X_1) sebesar 0,335. Dapat diartikan bahwa tiap peningkatan variabel lingkungan teman sebaya sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,355 dengan asumsi variabel tingkat pendidikan orang tua dan efikasi diri tetap.

Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan orang tua (X_2) sebesar -0,055. Dapat diartikan bahwa tiap peningkatan variabel tingkat pendidikan orang tua sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar -0,055 dengan asumsi lingkungan teman sebaya dan efikasi diri tetap.

Nilai koefisien regresi efikasi diri (X_3) sebesar 0,400, dapat diartikan bahwa tiap peningkatan variabel efikasi diri sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,400 dengan asumsi lingkungan teman sebaya dan efikasi diri tetap.

Residual (*error*) dilambangkan dengan e_1 pada variabel lingkungan teman sebaya (X_1), tingkat pendidikan orang tua (X_2), dan efikasi diri (X_3) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) adalah sebesar 0,768 atau 76,8%. Hal ini berarti bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian adalah sebesar

76,8%. Untuk hasil analisis jalur uji regresi berganda efikasi diri sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12,454	3,712		3,355	,001
	LTS	,298	,051	,517	5,845	,000
	TP	,175	,207	,074	,842	,402

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dengan efikasi diri sebagai variabel dependen pada tabel 4.27 dapat diketahui bahwa koefisien variabel lingkungan teman sebaya memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, nilai signifikan tingkat pendidikan orang tua sebesar 0,402. Untuk hasil analisis R Square dengan dengan efikasi diri sebagai variabel dependen pada tabel 2.28.

Tabel 4.28 Hasil Analisis R dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,259	3,213

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis jalur koefisien model pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ED = \alpha + 0,517 \text{ LTS} + 0,074 \text{ TP} + e_2$$

$$\text{Nilai } e_2 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,274)} = \sqrt{0,726} = 0,852$$

Sehingga diperoleh persamaan kedua sebagai berikut:

$$ED = \alpha + 0,517 \text{ LTS} + 0,074 \text{ TP} + 0,852$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda kolom *coefficient* tabel 4.26 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi lingkungan teman sebaya (X_1) sebesar 0,517. Dapat diartikan bahwa tiap peningkatan variabel lingkungan teman sebaya sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan efikasi diri sebesar 0,355 dengan asumsi variabel tingkat pendidikan orang tua tetap.

Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan orang tua (X_2) sebesar 0,074 dapat diartikan bahwa tiap peningkatan variabel tingkat pendidikan orang tua satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan efikasi diri sebesar 0,074 dengan asumsi variabel lingkungan teman sebaya tetap.

Residual (*error*) dilambangkan dengan e_2 pada variabel lingkungan teman sebaya (X_1) dan tingkat pendidikan orang tua (X_2) terhadap efikasi diri (X_3) adalah sebesar 0,852 atau 85,2%. Hal ini berarti bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian adalah sebesar 76,8%.

Hasil total pengaruh variabel hubungan variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening berdasarkan model analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Total pengaruh hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri = $p_1 + (p_4 \times p_3)$

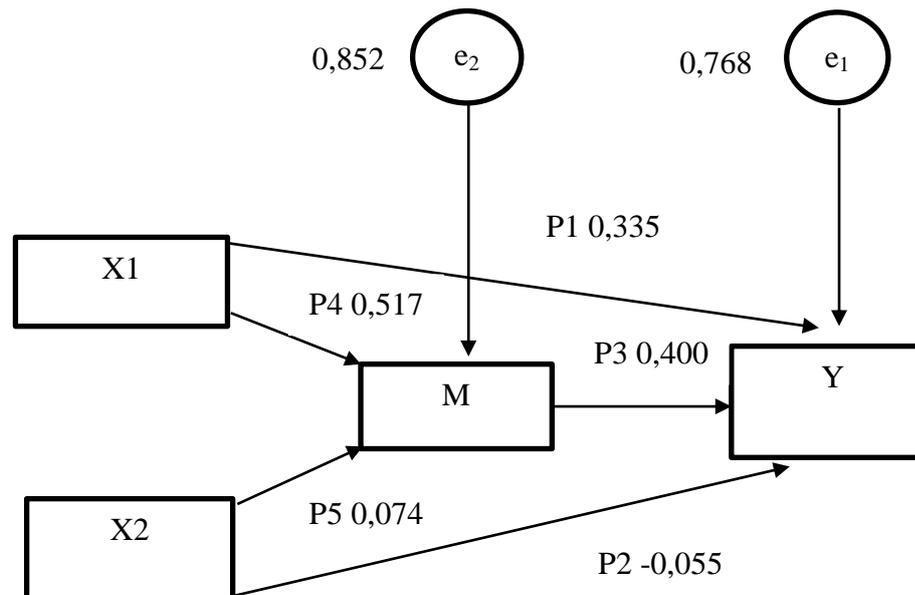
Pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,335. Pengaruh tidak langsung lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi melalui efikasi diri sebagai variabel intervening sebesar $0,517 \times 0,400 = 0,207$. Sehingga total pengaruh hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri adalah sebesar $0,335 + 0,207 = 0,542$.

2. Total pengaruh hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri = $p_2 + (p_5 \times p_3)$

Pengaruh langsung tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $-0,055$. Pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri sebagai variabel intervening sebesar $0,074 \times 0,400 = 0,029$. Sehingga total pengaruh hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri adalah sebesar $-0,055 + 0,029 = -0,026$.

Berdasarkan perhitungan diatas maka bentuk analisis jalur dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Model Analisis Jalur

4.1.4. Hasil Uji Hipotesis

4.1.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai probabilitas didapatkan dari hasil pengolahan menggunakan SPSS statistik 21 pada tabel *coefficients* kolom Sig. Hasil uji regresi linear berganda dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22,098	6,538		3,380	,001
	LTS (X1)	,354	,099	,335	3,580	,001
	TP (X2)	-,236	,346	-,055	-,681	,498
	ED (X3)	,733	,172	,400	4,251	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwa variabel lingkungan teman sebaya diperoleh t hitung sebesar $3,380 > 1,658$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga, H1 terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **diterima**.

Variabel tingkat pendidikan orang tua diperoleh t hitung sebesar $-0,681 < 1,658$ dan nilai signifikan $0,498 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga, H2 terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **ditolak**.

Variabel efikasi diri diperoleh t hitung sebesar $4,251 > 1,658$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga, H3 terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **diterima**.

Hasil uji regresi linear berganda dengan efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.30.

Tabel 4.30 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,454	3,712		3,355	,001
	LTS (X1)	,298	,051	,517	5,845	,000
	TP (X2)	,175	,207	,074	,842	,402

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

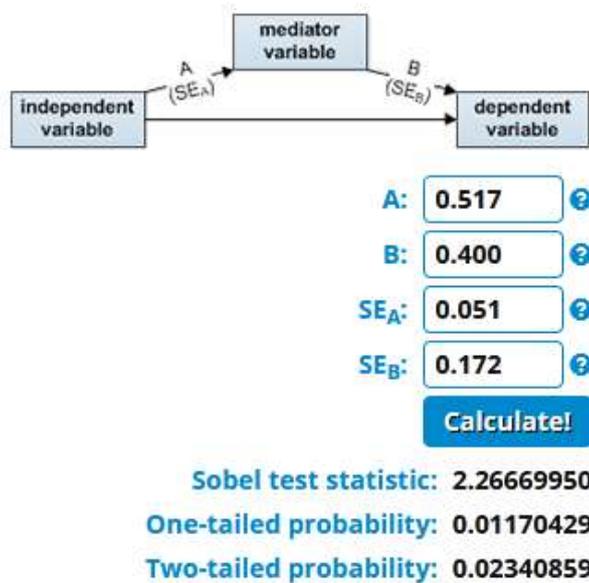
Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan efikasi diri sebagai variabel dependen pada tabel 4.30 dapat diketahui bahwa variabel lingkungan teman sebaya diperoleh t hitung sebesar $3,355 > 1,658$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Sehingga, H4 terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri **diterima**.

Variabel tingkat pendidikan orang tua diperoleh t hitung sebesar $0,842 < 1,658$ dan nilai signifikan $0,402 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap efikasi diri. Sehingga H5 terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap efikasi diri **ditolak**.

4.1.4.2. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Uji sobel dilakukan melalui aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* pada website www.danielsoper.com. Pengambilan keputusan dapat diketahui dengan cara melihat nilai signifikan *One-tailed*

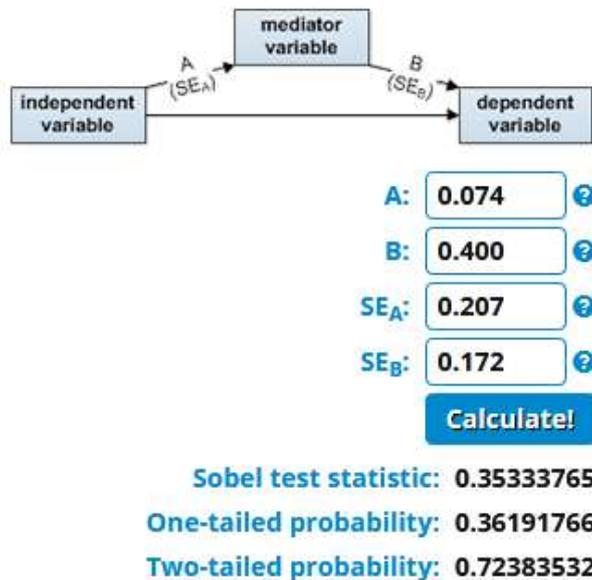
probability. Hasil uji sobel lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Hasil Uji Sobel Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi melalui Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji sobel lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri pada gambar 4.4 dapat diketahui nilai t hitung sebesar $2,26669950 > 1,658$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri. Sehingga, H₆ terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri **diterima**.

Hasil uji sobel tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Hasil Uji Sobel Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Efikasi Diri

Berdasarkan Hasil uji sobel tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $0,3533365 < 1,658$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri. Sehingga, H7 terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri **ditolak**.

Tabel 4.31 Hasil Pengujian Hipotesis

H	Pernyataan	Hasil Uji Hipotesis			Keputusan
		Koefisien Jalur	Sig.	t _{hitung}	
H1	Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	0,335	0,001	3,580	Diterima
H2	Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	-0,055	0,498	-0,681	Ditolak
H3	Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	0,400	0,000	4,251	Diterima
H4	Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri	0,517	0,000	5,845	Diterima
H5	Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri	0,074	0,402	0,842	Ditolak
H6	Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri	0,542	0,011	2,267	Diterima
H7	Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri	-0,026	0,361	0,353	Ditolak

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **diterima**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,335, nilai signifikan $0,001 < 0,05$, dan nilai t hitung $3,580 > 1,658$. Artinya, semakin baik pengaruh lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berada pada kategori tinggi. Indikator minat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perhatian, hasrat bertanya, rasa ingin tahu, perasaan senang, dan kepuasan. Indikator perhatian memiliki rata-rata tertinggi sebesar 20,46 dengan kategori tinggi. Teman sebaya dapat memberikan informasi dan pengaruh diluar rumah siswa. Semakin tinggi intensitas pertemuan antar siswa disekolah, maka memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar maupun keputusan yang diambil.

Minat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, teori kognitif sosial Bandura (2006) menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh dorongan lingkungan sosial dan budaya mereka. Lingkungan sosial yang dimaksud dalam teori ini adalah lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya yang dimaksud adalah lingkungan teman sebaya di sekolah dan lingkungan luar rumah siswa. Lingkungan teman sebaya memiliki

peran dalam perkembangan seseorang selain lingkungan keluarga mereka. Teman sebaya dapat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan teman sebayanya di sekolah dibandingkan dengan keluarga mereka.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan (2017) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 35%. Kemudian, didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

4.2.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **ditolak**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar -0,055, nilai signifikan $0,498 > 0,05$, dan nilai t hitung $-0,681 < 1,658$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang ayah siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga 2019/2020 berada pada kategori tinggi. Tingkat pendidikan ibu siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga 2019/2020 berada pada kategori tinggi. Tingkat pendidikan orang tua pada penelitian berdasarkan tingkat jenjang pendidikan antara lain : (1) tingkat pendidikan dasar (SD, SMP/MTS), (2) tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), dan (3) tingkat pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat). Tingkat pendidikan ayah dengan jenjang pendidikan SMA/SMK/MA memiliki persentase paling tinggi sebesar 43,75% dengan kategori tinggi dan tingkat pendidikan ibu dengan jenjang pendidikan SMA/SMK/MA memiliki persentase paling tinggi sebesar 50% dengan kategori tinggi.

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua didasarkan pada teori kognitif sosial oleh Bandura (2006). Dalam teori kognitif sosial, keluarga merupakan tempat pertama individu terbentuk karakter yang dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka pemberian motivasi terhadap pendidikan akan semakin lebih baik. Namun berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditolak. Hal ini dikarenakan pemberian motivasi yang besar dari orang tua memberikan tekanan pada siswa. Keinginan dan bakat yang dimiliki oleh siswa tidak dapat dikembangkan dan disalurkan sesuai keinginan mereka. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan lebih mendorong anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan yang sama atau lebih tinggi dari mereka.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah et al. (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini, Sujito, & Andayani (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2016) menyatakan bahwa variabel pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

4.2.3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi **diterima**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,400, nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $4,251 > 1,658$. Artinya, semakin baik lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi efikasi diri pada siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efikasi diri berada pada kategori sangat tinggi. Indikator efikasi diri yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari level (dimensi tingkatan), strength (dimensi kekuatan), dan generality

(dimensi generalisasi). Indikator level (dimensi tingkatan) memiliki rata-rata 16,5 dengan kategori tinggi. Efikasi diri yang tinggi dalam diri akan mendorong seseorang untuk meningkatkan performanya. Sehingga, semakin baik efikasi diri dalam diri siswa maka minat melanjutkan perguruan tinggi juga semakin baik.

Efikasi diri yang baik pada seseorang akan membangun kemampuan diri yang baik. Hal ini sesuai dengan teori kognitif sosial Bandura (2006), menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor internal yang memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi khusus. Faktor internal ini berupa keyakinan pada diri seseorang. Keyakinan ini akan tumbuh ketika seseorang mengetahui seberapa besar peluang yang ia miliki. Efikasi diri berhubungan dalam diri individu bahwa mereka memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Agung (2019) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut penelitian Subarkah & Nurkhin (2018) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan sebesar 8,88% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim & Fachrurrozie (2016) juga menyatakan bahwa efikasi diri terdapat pengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan

terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

4.2.4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri **diterima**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,517, nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung $5,845 > 1,658$. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berada pada kategori tinggi. Indikator minat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perhatian, hasrat bertanya, rasa ingin tahu, perasaan senang, dan kepuasan. Indikator perhatian memiliki rata-rata tertinggi sebesar 20,46 dengan kategori tinggi. Teman sebaya dapat memberikan informasi dan pengaruh diluar rumah siswa. Semakin tinggi intensitas pertemuan antar siswa disekolah, maka memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar maupun keputusan yang diambil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial menurut Bandura (2006) menjelaskan bahwa karakter individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Lingkungan teman sebaya termasuk dalam elemen penting yang tidak dapat lepas dari diri siswa. Lingkungan teman sebaya menjadi lingkungan sosial kedua mereka setelah lingkungan keluarga. Teman sebaya merupakan sekumpulan individu yang memiliki usia yang hampir sama. Lingkungan teman

sebaya yang positif dan saling memberikan dukungan, maka akan memberikan efikasi diri yang baik pada diri individu.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Birama & Nurkhin (2017) bahwa lingkungan teman sebaya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri siswa secara parsial sebesar 12,6%. Jadi, efikasi diri pada penelitian ini dapat berperan sebagai variabel independen terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan variabel dependen yang dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

4.2.5. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri **ditolak**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,074, nilai signifikan $0,402 > 0,05$, dan nilai t hitung $0,842 < 1,658$. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap efikasi diri pada siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang ayah siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga 2019/2020 berada pada kategori tinggi.

Tingkat pendidikan ibu siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga 2019/2020 berada pada kategori tinggi. Tingkat pendidikan orang tua pada penelitian berdasarkan tingkat jenjang pendidikan antara lain : (1) tingkat pendidikan dasar (SD, SMP/MTS), (2) tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), dan (3) tingkat pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat). Tingkat pendidikan ayah dengan jenjang pendidikan menengah memiliki persentase paling tinggi sebesar 37,5% dengan kategori tinggi dan tingkat pendidikan ibu dengan jenjang pendidikan SMA/SMK/MA memiliki persentase paling tinggi sejumlah 50% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan Bandura (2006), teori kognitif sosial memiliki tiga elemen yang mempengaruhi manusia dalam mengontrol perilakunya. Seorang individu dalam berperilaku dipengaruhi oleh lingkungan dan kognitifnya. Tiga elemen ini dapat terbentuk secara baik didukung dengan kualitas pendidikan yang dimiliki. Kualitas pendidikan dari masing-masing orang tua mempengaruhi tingkat efikasi diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun, Orang tua berlatar pendidikan tinggi cenderung meminta anaknya mengikuti arahan mereka. Hal ini membuat siswa merasa terbebani karena tidak sesuai dengan bidang yang diinginkan. Sehingga, Siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan secara maksimal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap efikasi diri siswa. Efikasi diri dalam penelitian ini berperan sebagai variabel independen terhadap minat melanjutkan keperguruan tinggi dan variabel dependen yang dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Peneliti belum menemukan penelitian terdahulu dengan model

sejenis maka hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan model dan tema penelitian yang sejenis.

4.2.6. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri **diterima**. Hal ini diketahui dari nilai koefisien uji jalur sebesar 0,542. Nilai signifikan $0,011 < 0,05$, dan nilai t hitung $2,267 > 1,658$ dengan menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation*.

Berdasarkan hasil penelitian variabel efikasi diri sebagai mediator dapat secara langsung maupun tidak langsung memediasi lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diketahui hasil perhitungan untuk pengaruh langsung sebesar 0,335 atau 33,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,207 atau 20,7%. Total pengaruh hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri adalah sebesar 0,542 atau 54,2%. Hasil perhitungan pengaruh langsung lebih besar dari hasil pengaruh tidak langsung. Sehingga, efikasi diri dapat memediasi lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara *partial mediation*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kognitif sosial oleh Bandura (2006), minat dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan diluar keluarga dan kemampuan

kognitif seseorang. Lingkungan teman sebaya sebagai faktor lingkungan berpengaruh terhadap minat seseorang. Efikasi diri sebagai faktor kognitif juga memiliki pengaruh terhadap minat dan lingkungan seseorang. Lingkungan teman sebaya yang positif dan saling memberikan dukungan, maka akan memberikan efikasi diri yang baik pada siswa untuk menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Birama & Nurkhin (2017) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening* berdasarkan total perhitungan yang sebesar 0,383. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa menggunakan variabel efikasi diri sebagai mediator sudah tepat karena selain efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, efikasi diri juga berpengaruh terhadap lingkungan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

4.2.7. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi melalui efikasi diri **ditolak**. Hal ini dikarenakan dari nilai koefisien uji jalur sebesar -0,026. Kemudian, dengan menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* nilai signifikan $0,361 > 0,05$, dan nilai t hitung $0,361 < 1,658$.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasil perhitungan untuk pengaruh langsung sebesar -0,055 atau 5,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,029 atau 2,9%. Total pengaruh hubungan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri adalah sebesar -0,026 atau 2,6%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tidak dapat memediasi tingkat orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena nilai koefisien *path* bernilai negatif.

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan membangun kemampuan-kemampuan mereka secara baik menurut teori kognitif sosial oleh Bandura (2006). Kompetensi lingkungan yang dimaksud pada penelitian ini adalah orang tua. Orang tua sebagai lingkungan pertama seseorang dalam mengenal dan berkembang. Orang tua dijadikan panutan atau contoh bagi seseorang untuk mendorong keyakinan pada dirinya. Namun, tingkat efikasi diri pada siswa juga akan menurun ketika orang tua tidak dapat mendorong bakat yang mereka miliki. Hal ini menyebabkan kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat berkembang dan cenderung menurun.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap efikasi diri siswa. Efikasi diri dalam

penelitian ini tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, efikasi diri juga tidak berpengaruh terhadap lingkungan teman sebaya. Peneliti belum menemukan penelitian terdahulu dengan model sejenis maka hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan model dan tema penelitian yang sejenis.

Berdasarkan hasil penelitian, dan teori kognitif sosial dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga 2019/2020.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.
2. Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.
3. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.
4. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.
5. Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.
6. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

7. Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri siswa kelas 11 SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa disarankan selektif dalam memilih teman supaya menjadi pribadi yang lebih baik, dapat memberi semangat dan motivasi meningkatkan prestasi belajar untuk masuk ke perguruan tinggi. Kemudian, lingkungan teman lebih mudah untuk saling bertukar informasi perguruan tinggi dan persiapan seleksi masuk ke perguruan tinggi.
2. Bagi siswa, disarankan untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya melalui kegiatan yang positif seperti kegiatan pramuka, olahraga, dan osis. Upaya ini untuk saling memberikan pengalaman yang baik. Kegiatan positif akan meningkatkan potensi pada diri siswa. Lingkungan teman sebaya yang baik akan meningkatkan efikasi diri.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa, disarankan untuk meningkatkan kemampuan diri dengan mengikuti kegiatan diluar dan didalam sekolah seperti ekstrakurikuler. Mengikuti kegiatan dapat memberikan pengalaman baru, informasi, dan sikap kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrey, L., & Lampadan, N. (2014). Determinant Factors Contributing to Student Choice in Selecting a University. *Journal of Education and Human Development*, 3(2), 391–404.
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa SMK Swasta Di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bandura, A. (2006). *Going global with social cognitive theory: From prospect to pay dirt*. (S.I.Donaldson, D. E. Berger, & K. Pezdek, Eds.). NJ: Erlbaum.
- Barokah, N., & Agung, Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452.
- Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 109–119.
- Budisantoso, I. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 9–16.
- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 156–165.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. (PT. Remaja Rosdakarya, Ed.). Bandung.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. (P.R Cipta, Ed.) (1st ed.). Jakarta.
- Echchabi, A., & Al-Hajri, S. (2018). Factors influencing students ' selection of universities: The case of Oman. *Journal of Educational Research and Evalution*, 2(2), 83–88.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, S., Mahmu'ddin, & Purwanti, S. (2018). Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Paedagogie*, 4(1), 50–56.
- Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–45.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. W., & Fachrurrozie. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 416–427.
- Ihsan, F. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Islam, A., & Shoron, N. H. (2020). Factors Influencing Students ' Decision Making in Selecting University in Bangladesh. *Advanced Journal of Social Science*, 6(1), 17–25.
- Julaiha. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188.
- Leksono-Supelli, K. (2000). *Orang Tua di dalam Pendidikan Anak-Anak*.
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance, 14(1), 1–6.
- Mustafa, S. A., Sellami, A. L., Assaad, E., Elmaghraby, A., & Al-qassass, H. B. (2018). Determinants of College and University Choice for High-School Students in Qatar. *International Journal of Higher Education*, 7(3), 1–15.

- Nobelina, A., & Alfi, P. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas*, 8(1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (2014). Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia RI.
- Putri, D. A. L., & Kusmuriyanto. (2017). Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 656–668.
- Ramadhan, R., Marwan, & Armiati. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa SMK Nasional Padang). *EcoGen*, 1(1), 140–147.
- Rudhumbu, N. (2017). Factors that Influence Undergraduate Students ' Choice of a University: A Case of Botho University in. *International Journal of Learning and Development*, 7(2), 27–37.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (H. Sinaga, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007a). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007b). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. (R. Oktafiani, Ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, Dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kebojong. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 400–414.
- Sutikno, S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakya.
- Zaini, A., Sujito, & Andayani, E. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Studi Lanjut Siswa Kelas XII Do MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(3), 1231–1242.
- Zulfa, N. I., Heryaningsih, S. M., Saputra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Instrumen Penelitian

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Ade Irma Sofiyani	Perempuan	11 IPS 1
2.	Erviana Miranti Putri	Perempuan	11 IPS 1
4.	Faridz Tegar Ardiansyah	Laki-laki	11 IPS 1
5.	Muhammad Dava Wardhana	Laki-laki	11 IPS 1
6.	Rifqoh Tri Wahyu Ramadhani	Perempuan	11 IPS 1
7.	Sarah Berliana Permana Putri	Perempuan	11 IPS 1
8.	Satria Pramuja Wanda Putra	Laki-laki	11 IPS 1
9.	Taufan Duta Ramadhan	Laki-laki	11 IPS 1
10.	Vanesa Dewi Anggraini	Perempuan	11 IPS 1
11.	Fika Qurrota A'yun	Perempuan	11 IPS 2
12.	Hernawan Rangga Eka Sanjaya	Laki-laki	11 IPS 2
13.	Rayfael Rizky Prasadana	Laki-laki	11 IPS 2
14.	Rinindia Kusumaningarum	Perempuan	11 IPS 2
15.	Sri Rahayu Prasetyoningrum	Perempuan	11 IPS 2
16.	Tegar Setyadek	Laki-laki	11 IPS 2
17.	Wahyu Teja Manik	Laki-laki	11 IPS 2
18.	Widya Candra Ningrum	Perempuan	11 IPS 2
19.	Wiwid Iriyanti Widyaningsih	Perempuan	11 IPS 2
20.	Alex Richard Sigalingging	Laki-laki	11 IPS 3
21.	Alfatihah Dwi Pangestu	Perempuan	11 IPS 3
22.	Arief Bimo Sriyudhanto	Laki-laki	11 IPS 3
23.	Intan Nawangsari	Perempuan	11 IPS 3
24.	Kristalenta	Laki-laki	11 IPS 3
25.	Mohammad Fariz Luqman Hakim	Laki-laki	11 IPS 3
26.	Ninda Dwi Agustin	Perempuan	11 IPS 3
27.	Rayhan Zidan Lahammi	Laki-laki	11 IPS 3
28.	Ribka Ayu Kezia Irawati	Perempuan	11 IPS 3
29.	Aditya Dwi Risky Ramadani	Laki-laki	11 IPS 4
30.	Rizqi Febrian Adityatama	Laki-laki	11 IPS 4

Lampiran 2 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga)

No.	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	1. Perhatian 2. Hasrat bertanya 3. Rasa ingin tahu 4. Perasaan senang 5. Kepuasan Sutikno (2009:16)	1,2,3,4,5 6,7,8 9,10,11,12 13,14,15 16,17	5 3 4 3 2
2.	Lingkungan Teman Sebaya	1. Interaksi sosial yang dilakukan 2. Tempat pengganti keluarga 3. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga 4. Partner belajar yang baik Tirtarahardja & Sulo (2010:181)	18,19,20,21 22,23,24,25, 26 27,28,29 30,31,32,33, 34	4 5 3 5
3.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1. Tingkat pendidikan dasar (SD, SMP/MTS) 2. Tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) 3. Tingkat pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)	35,36	2

No.	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
4.	Efikasi Diri	1. <i>Level</i> (Dimensi Tingkatan) 2. <i>Strength</i> (Dimensi Kekuatan) 3. <i>Generality</i> (Dimensi Generalisasi) Lunenburg (2011)	37,38,39,40 41,42 43,44	4 2 2

Lampiran 3 Kuesioner Uji Coba Penelitian



KUESIONER UJI COBA PENELITIAN

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN EFIKASI DIRI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran
2019/2020)**

Peneliti:

Azka Azkiya

701416299

PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

KATA PENGANTAR

Dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020)”** maka dengan segala kerendahan hati Saya mohon bantuan dan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini. Segala bentuk rahasia yang berhubungan dengan kuesioner ini akan terjaga sepenuhnya.

Kuesioner ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, besar harapan Saya untuk Anda mengisi kuesioner ini secara lengkap dan jujur.

Atas bantuan dan partisipasinya, Saya ucapkan terima kasih

Peneliti

Azka Azkiya

NIM.7101416299

KUESIONER INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Presensi :

C. Alternatif Pilihan Jawaban

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

D. Daftar Pernyataan

Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Perhatian						
1.	Saya mengikuti perkembangan tentang pendidikan di perguruan tinggi					
2.	Saya sedang mempersiapkan diri untuk seleksi masuk ke perguruan tinggi					
3.	Saya berusaha meningkatkan prestasi belajar agar dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk ke perguruan tinggi					
4.	Saya belajar latihan soal tes untuk mempersiapkan diri mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi					
5.	Saya melakukan <i>sharing</i> tentang perkuliahan kepada saudara atau teman yang sudah kuliah					

Hasrat Bertanya						
6.	Saya bertanya kepada guru BK mengenai seleksi masuk ke perguruan tinggi					
7.	Saya bertanya kepada saudara atau teman mengenai seleksi masuk ke perguruan tinggi					
8.	Saya bertanya kepada guru BK mengenai peluang diterima ke perguruan tinggi					
Rasa Ingin Tahu						
9.	Saya mencari informasi mengenai perguruan tinggi dengan <i>browsing</i> di internet					
10.	Saya mencari informasi jurusan di perguruan tinggi yang saya kehendaki					
11.	Saya mencari informasi beasiswa masuk ke perguruan tinggi					
12.	Saya mencari informasi prosedur masuk ke perguruan tinggi					
Perasaan senang						
13.	Saya senang ketika mendapatkan beasiswa di perguruan tinggi					
14.	Saya senang melakukan diskusi tentang perguruan tinggi dengan teman-teman					
15.	Saya senang mengikuti sosialisasi dari perguruan tinggi					
Kepuasan						
16.	Saya bangga ketika diterima di perguruan tinggi yang diinginkan					
17.	Saya bangga ketika diterima di jurusan yang diinginkan					

Lingkungan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Interaksi sosial yang dilakukan						
18.	Saya diterima dengan baik di lingkungan pertemanan di sekolah					
19.	Saya akrab dengan teman sebaya di sekolah					
20.	Saya dan teman-teman berdiskusi tentang perguruan tinggi					
21.	Saya berhubungan baik dengan teman di lingkungan rumah					
Tempat Pengganti Keluarga						
22.	Saya merasa nyaman bercerita dengan teman ketika ada masalah					
23.	Saya berdiskusi dengan teman mengenai hal yang disukai					
24.	Saya mendapatkan lebih banyak informasi perguruan tinggi dari teman					
25.	Saya mendapatkan solusi arah pilihan karir (bekerja atau kuliah) dari teman					
26.	Saya bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan belajar					
Memberikan Pengalaman yang Tidak Didapat Dalam Keluarga						
27.	Saya mempunyai teman yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi					
28.	Saya mendapatkan motivasi untuk bersaing dalam meraih prestasi					
29.	Teman menceritakan pengalaman menarik yang					

	pernah mereka alami					
Partner belajar yang baik						
30.	Teman membuat Saya belajar lebih giat untuk mengikuti seleksi ke perguruan tinggi					
31.	Saya bertanya dengan teman mengenai pelajaran yang belum dimengerti					
32.	Saya memiliki kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas dari guru					
33.	Teman selalu mengingatkan untuk belajar					
34.	Saya merasa bersemangat belajar bersama teman					

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada opsi jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda.

35. Apa pendidikan terakhir Ayah Anda?

- a. Perguruan Tinggi/Akademi
 b. SMA/SMK/MA
 c. SMP/MTS
 d. SD/MI
 e. Tidak Sekolah

36. Apa pendidikan terakhir Ibu Anda?

- a. Perguruan Tinggi/Akademi
 b. SMA/SMK/MA
 c. SMP/MTS
 d. SD/MI
 e. Tidak Sekolah

Efikasi Diri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Level (Dimensi Tingkatan)						
37.	Saya mengerjakan tugas sekolah dari yang termudah ke yang tersulit					
38.	Saya mampu mencapai tujuan dan menghadapi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran					
39.	Saya mampu bersaing dengan teman dalam pembelajaran					

40.	Saya mampu menyelesaikan masalah pembelajaran dengan kemampuan diri sendiri					
<i>Strength (Dimensi Kekuatan)</i>						
41.	Pengalaman dapat menambah keberanian dalam menghadapi masalah pembelajaran					
42.	Saya adalah orang yang pantang menyerah dalam proses belajar					
<i>Generality (Dimensi Generalisasi)</i>						
43.	Saya yakin sesulit apapun masalah belajar dapat diatasi					
44..	Tugas sekolah yang dikerjakan secara bersungguh-sungguh maka hasilnya akan maksimal					

Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Tabulasi Data Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Kode Res.	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
RU-1	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	70
RU-2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	73
RU-3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	69
RU-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	76
RU-5	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	69
RU-6	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	72
RU-7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	71
RU-8	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	74
RU-9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
RU-10	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	75
RU-11	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	78
RU-12	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	77
RU-13	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	81
RU-14	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
RU-15	4	3	5	4	5	2	5	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	72
RU-16	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	77
RU-17	4	4	3	1	3	1	2	3	4	5	4	3	2	1	5	4	3	52
RU-18	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	5	72
RU-19	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	71
RU-20	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	79

2. Tabulasi Data Variabel lingkungan Teman Sebaya (X1)

Kode Res.	Lingkungan Teman Sebaya (X1)																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
RU-1	5	4	3	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	68
RU-2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
RU-3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	78
RU-4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	82
RU-5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	62
RU-6	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
RU-7	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63
RU-8	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
RU-9	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
RU-10	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	65
RU-11	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	76
RU-12	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	76
RU-13	5	5	4	5	3	4	4	1	3	5	4	3	5	5	5	3	5	69
RU-14	4	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	3	5	5	3	3	72
RU-15	3	4	5	3	3	5	3	3	4	4	3	3	5	5	5	3	4	65
RU-16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	76
RU-17	2	1	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	61
RU-18	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	74
RU-19	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	3	3	4	72
RU-20	4	5	4	5	3	5	3	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	65
RU-21	5	5	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	72
RU-22	5	5	3	5	3	3	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	62

Kode Res.	Lingkungan Teman Sebaya (X1)																	Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
RU-23	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	62
RU-24	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
RU-25	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	5	74
RU-26	3	3	5	4	1	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	2	60
RU-27	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	62
RU-28	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	3	5	3	4	3	4	4	69
RU-29	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	60
RU-30	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	2	2	5	70

3. Tabulasi Data Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)

Kode Res.	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)		Total
	1	2	
RU-1	5	4	9
RU-2	4	4	8
RU-3	4	3	7
RU-4	3	3	6
RU-5	5	4	9
RU-6	5	4	9
RU-7	5	4	9
RU-8	3	3	6
RU-9	5	5	10
RU-10	4	4	8
RU-11	5	5	10
RU-12	4	2	6
RU-13	5	4	9
RU-14	5	5	10
RU-15	3	4	7
RU-16	4	4	8
RU-17	3	4	7
RU-18	4	4	8
RU-19	5	5	10
RU-20	4	4	8
RU-21	4	4	8
RU-22	1	2	3
RU-23	3	3	6
RU-24	4	4	8
RU-25	4	3	7
RU-26	4	4	8
RU-27	5	4	9
RU-28	4	4	8
RU-29	2	2	4
RU-30	3	5	8

4. Tabulasi Data Variabel Efikasi Diri (X3)

Kode Res.	Efikasi Diri (X3)								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
RU-1	4	4	3	5	3	4	3	4	30
RU-2	4	4	4	4	4	4	5	5	34
RU-3	4	4	4	4	4	4	5	5	34
RU-4	4	4	4	4	4	5	4	5	34
RU-5	4	5	4	4	4	4	5	4	34
RU-6	4	3	3	3	4	4	4	4	29
RU-7	4	4	5	4	4	4	5	5	35
RU-8	5	5	5	4	5	4	5	5	38
RU-9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-10	4	3	4	4	4	3	4	4	30
RU-11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-12	4	5	4	4	5	4	5	5	36
RU-13	5	3	4	2	5	4	5	3	31
RU-14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-15	4	2	3	3	3	3	3	2	23
RU-16	4	4	4	5	5	4	5	5	36
RU-17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-18	5	3	4	3	4	4	4	5	32
RU-19	5	3	3	3	5	3	4	5	31
RU-20	5	3	4	4	5	4	5	5	35
RU-21	3	4	4	2	4	4	4	5	30
RU-22	3	4	3	5	5	3	5	5	33
RU-23	3	3	4	3	3	3	3	3	25
RU-24	3	5	5	4	5	4	5	5	36
RU-25	4	5	5	4	4	5	4	5	36
RU-26	5	4	4	4	5	3	5	5	35
RU-27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-28	4	3	3	3	4	3	4	5	29
RU-29	4	3	3	3	4	4	4	4	29
RU-30	5	5	2	2	5	4	4	5	32

		Correlations																	
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Total
Y16	Pearson Correlation	,044	,079	,441	,619	,272	,610	,684	,345	,188	-,122	,083	,485	,747	,715	-,227	1	1,000	,631
	Sig. (2-tailed)	,817	,679	,015	,000	,146	,000	,000	,062	,319	,522	,663	,007	,000	,000	,227		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y17	Pearson Correlation	,044	,079	,441	,619	,272	,610	,684	,345	,188	-,122	,083	,485	,747	,715	-,227	1,000	1	,631
	Sig. (2-tailed)	,817	,679	,015	,000	,146	,000	,000	,062	,319	,522	,663	,007	,000	,000	,227	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,577	,619	,623	,817	,703	,758	,688	,677	,517	,385	,504	,731	,608	,759	,180	,631	,631	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,036	,004	,000	,000	,000	,340	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																			

		Correlations																	
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	Total
X1.16	Pearson Correlation	,439*	,505**	,549**	,451*	,178	,211	,136	,184	,314	-,029	,088	,424*	,126	,569**	,538**	1	,340	,710**
	Sig. (2-tailed)	,015	,004	,002	,012	,348	,262	,474	,332	,091	,880	,644	,019	,508	,001	,002		,066	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.17	Pearson Correlation	,365*	,225	-,103	,209	,595**	,299	,284	,287	,421*	,438*	,250	,010	,504**	,204	,120	,340	1	,618**
	Sig. (2-tailed)	,047	,233	,587	,267	,001	,108	,128	,124	,020	,015	,184	,957	,005	,278	,526	,066		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,643**	,621**	,498**	,670**	,513**	,396*	,225	,486**	,629**	,438*	,479**	,381*	,418*	,612**	,463**	,710**	,618**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000	,004	,030	,233	,006	,000	,015	,007	,038	,021	,000	,010	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																			

3. Output Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,644**	,922**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,644**	1	,890**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,922**	,890**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Output Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X3)

		Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	,164	,180	,122	,503**	,359	,312	,207	,470**
	Sig. (2-tailed)		,385	,341	,519	,005	,051	,093	,272	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	,164	1	,548**	,519**	,506**	,655**	,556**	,591**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,385		,002	,003	,004	,000	,001	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	,180	,548**	1	,525**	,308	,598**	,548**	,323	,727**
	Sig. (2-tailed)	,341	,002		,003	,098	,000	,002	,081	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	,122	,519**	,525**	1	,269	,418	,444	,377	,683**
	Sig. (2-tailed)	,519	,003	,003		,151	,022	,014	,040	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	,503**	,506**	,308	,269	1	,294	,780**	,584**	,723**
	Sig. (2-tailed)	,005	,004	,098	,151		,114	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	,359	,655**	,598**	,418	,294	1	,364	,387	,722**
	Sig. (2-tailed)	,051	,000	,000	,022	,114		,048	,035	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7	Pearson Correlation	,312	,556**	,548**	,444	,780**	,364	1	,565**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,093	,001	,002	,014	,000	,048		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.8	Pearson Correlation	,207	,591**	,323	,377	,584**	,387	,565**	1	,710**
	Sig. (2-tailed)	,272	,001	,081	,040	,001	,035	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,470**	,818**	,727**	,683**	,723**	,722**	,794**	,710**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Output Uji Reliabilitas

1. Output Uji Reliabilitas Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	17

2. Output Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	17

3. Output Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	2

4. Output Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	8

Lampiran 7 Daftar Nama Responden Penelitian

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Ade Ihsan Ananda Fajar Adrian	Laki-laki	11 IPS 1
2.	Agustin Nanda Pratiwi	Perempuan	11 IPS 1
3.	Aldino Fadil Mahadika	Laki-laki	11 IPS 1
4.	Ananda Nur Firdaus	Perempuan	11 IPS 1
5.	Anjelia Ika Purnamasari	Perempuan	11 IPS 1
6.	Arya Candra Utama	Laki-laki	11 IPS 1
7.	Aryandanu	Laki-laki	11 IPS 1
8.	Astika Apriana	Perempuan	11 IPS 1
9.	Ayu Nurul Chasanah	Perempuan	11 IPS 1
10.	Chindy Rosiana Mawarti	Perempuan	11 IPS 1
11.	Desfira Aliffa Jatmika	Perempuan	11 IPS 1
12.	Dina Rokayatun	Perempuan	11 IPS 1
13.	Diva Muhamad Irfan	Laki-laki	11 IPS 1
14.	Gita Permata Sari	Perempuan	11 IPS 1
15.	Haka Nuansa Fauzi	Laki-laki	11 IPS 1
16.	Julian Diva Saputra	Laki-laki	11 IPS 1
17.	Maendra Adhe Indrawan	Laki-laki	11 IPS 1
18.	Nabila Amalia Zahra	Perempuan	11 IPS 1
19.	Nadila Putri Hariyanto	Perempuan	11 IPS 1
20.	Naila Cahya Maharani	Perempuan	11 IPS 1
21.	Noval Dimas Saputra	Laki-laki	11 IPS 1
22.	Nuke Andria Widiawati	Perempuan	11 IPS 1
23.	Sindi Yuliana Lestari Ningrum	Perempuan	11 IPS 1
24.	Adhitya Wahyu Pradana	Laki-laki	11 IPS 2
25.	Adila Khairunnisa Khansa	Perempuan	11 IPS 2
26.	Ajeng Mustikaning Putri	Perempuan	11 IPS 2
27.	Andhia Syafa Putri	Perempuan	11 IPS 2
28.	Andika Saffani Syahdan	Laki-laki	11 IPS 2
29.	Arsy Layla Rukmawati	Perempuan	11 IPS 2
30.	Aulia Fatin Mufidah	Perempuan	11 IPS 2
31.	Bernadine Ayunda Prabandani	Perempuan	11 IPS 2
32.	Carissa Fauziyyah Wijaya	Perempuan	11 IPS 2
33.	Cindy Riska Anjani	Perempuan	11 IPS 2
34.	Devina Berliana Putri	Perempuan	11 IPS 2
35.	Dinda Ayu Maulida	Perempuan	11 IPS 2
36.	Fariz Adhica Prasetyo	Laki-laki	11 IPS 2
37.	Herwina Novianti	Perempuan	11 IPS 2
38.	Imez Pretika Sari	Perempuan	11 IPS 2
39.	Laksmna Adi Dharmawan	Laki-laki	11 IPS 2
40.	Mochammad Alban Javier	Laki-laki	11 IPS 2
41.	Muhammad Fakhri Setiawan	Laki-laki	11 IPS 2
42.	Nadhia Azzahro	Perempuan	11 IPS 2
43.	Schatzi Dissa Oktaviana	Perempuan	11 IPS 2

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
44.	Seno Bayu Aji	Laki-laki	11 IPS 2
45.	Vania Zerlinda	Perempuan	11 IPS 2
46.	Afnia Herdiani	Perempuan	11 IPS 3
47.	Andini Novia Azizah	Perempuan	11 IPS 3
48.	Ardyana Septi Ningrum	Perempuan	11 IPS 3
49.	Aurora Putri Marshanda	Perempuan	11 IPS 3
50.	Beta Amalia Suhartanti	Perempuan	11 IPS 3
51.	Christine Cahyanita	Perempuan	11 IPS 3
52.	Dean Constantino	Laki-laki	11 IPS 3
53.	Dian Sukma Andany	Perempuan	11 IPS 3
54.	Dicky Setyanto	Laki-laki	11 IPS 3
55.	Dyah Ayu Kusuma Dewi	Perempuan	11 IPS 3
56.	Eka Pranajati	Laki-laki	11 IPS 3
57.	Firsalsabila Umaputri	Perempuan	11 IPS 3
58.	Ibrahim	Laki-laki	11 IPS 3
59.	Maya Gracia Anggraheni	Perempuan	11 IPS 3
60.	Muhammad Imam Rosyadi	Laki-laki	11 IPS 3
61.	Putri Anjani	Perempuan	11 IPS 3
62.	Rheyndha Atalya Setiadi	Perempuan	11 IPS 3
63.	Rinto Rahmadani	Laki-laki	11 IPS 3
64.	Shavriliana Nur Handayani	Perempuan	11 IPS 3
65.	Tegar Satrio Pamungkas	Laki-laki	11 IPS 3
66.	Theo Kusuma Wahyu Adi Wijaya	Laki-laki	11 IPS 3
67.	Tina Kurniati	Perempuan	11 IPS 3
68.	Trifena Cindy Vivilia	Perempuan	11 IPS 3
69.	Agnes Putriani Nugraheni	Perempuan	11 IPS 4
70.	Aliefia Hamidah	Perempuan	11 IPS 4
71.	Anggita Ayu Maharani	Perempuan	11 IPS 4
72.	Asti Widuri	Perempuan	11 IPS 4
73.	Aurellia Tyra Christina	Perempuan	11 IPS 4
74.	Bagas Arya Renaldi	Laki-laki	11 IPS 4
75.	Brigita Petra Cahya Wardani	Perempuan	11 IPS 4
76.	Della Gupitasari	Perempuan	11 IPS 4
77.	Diaz Khanza Putri Ramadhania	Perempuan	11 IPS 4
78.	Eleanora Btari Xaviera	Perempuan	11 IPS 4
79.	Faaza Asykar Muhammad	Laki-laki	11 IPS 4
80.	Fauzan Ramadan	Laki-laki	11 IPS 4
81.	Fitria Nur Habibah	Perempuan	11 IPS 4
82.	Imam Satria Wibawa	Laki-laki	11 IPS 4
83.	Johanes Suryandaru Arsanata	Laki-laki	11 IPS 4
84.	Lidea Ayu Permatasari	Perempuan	11 IPS 4
85.	Mandy Bastari	Perempuan	11 IPS 4
86.	Muhamad Hariyadi	Laki-laki	11 IPS 4

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
87.	Muhammad Rizky Pratama	Laki-laki	11 IPS 4
88.	Nissa Ratna Mawarti	Perempuan	11 IPS 4
89.	Putri Permata Sari	Perempuan	11 IPS 4
90.	Salma Aqila Dewi	Perempuan	11 IPS 4
91.	Satrya Anggra Djama	Laki-laki	11 IPS 4
92.	Silvi Pravita Anggraeni	Perempuan	11 IPS 4
93.	Vannesa Putri Adelia	Perempuan	11 IPS 4
94.	Yesenia Luckyta Sari	Perempuan	11 IPS 4
95.	Yuke Alfiani Aundria	Perempuan	11 IPS 4
96.	Yurique Wildan Falah	Laki-laki	11 IPS 4

Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga)

No.	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	1. Perhatian 2. Hasrat bertanya 3. Rasa ingin tahu 4. Perasaan senang 5. Kepuasan Sutikno (2009:16)	1,2,3,4,5 6,7,8 9,10,11,12 13,14, 15,16	5 3 4 2 2
2.	Lingkungan Teman Sebaya	1. Interaksi sosial yang dilakukan 2. Tempat pengganti keluarga 3. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga 4. Partner belajar yang baik Tirtarahardja & Sulo (2010:181)	17,18,19,20 21,22,23,24 25,26,27 28,29,30,31, 32	4 4 3 5
3.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1. Tingkat pendidikan dasar (SD, SMP/SMA) 2. Tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) 3. Tingkat pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dan Doktorat) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)	33,34	2

No.	Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
4.	Efikasi Diri	1. <i>Level</i> (Dimensi Tingkatan) 2. <i>Strength</i> (Dimensi Kekuatan) 3. <i>Generality</i> (Dimensi Generalisasi) Lunenburg (2011)	35,36,37,38 39,40 41,42	4 2 2

Lampiran 9 Kuesioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN****PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN EFIKASI DIRI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING****(Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran****2019/2020)****Peneliti:****Azka Azkiya****701416299****PENDIDIKAN EKONOMI****FAKULTAS EKONOMI****UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG****2020**

KATA PENGANTAR

Dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020)”** maka dengan segala kerendahan hati Saya mohon bantuan dan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini. Segala bentuk rahasia yang berhubungan dengan kuesioner ini akan terjaga sepenuhnya.

Kuesioner ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, besar harapan Saya untuk Anda mengisi kuesioner ini secara lengkap dan jujur.

Atas bantuan dan partisipasinya, Saya ucapkan terima kasih

Peneliti

Azka Azkiya

NIM.7101416299

KUESIONER INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

E. Petunjuk Pengisian

4. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan
5. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab
6. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia

F. Identitas Responden

4. Nama :
5. Kelas :
6. No. Presensi :

G. Alternatif Pilihan Jawaban

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

H. Daftar Pernyataan

Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Perhatian						
1.	Saya mengikuti perkembangan tentang pendidikan di perguruan tinggi					
2.	Saya sedang mempersiapkan diri untuk seleksi masuk ke perguruan tinggi					
3.	Saya berusaha meningkatkan prestasi belajar agar dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk ke perguruan tinggi					
4.	Saya belajar latihan soal tes untuk mempersiapkan diri mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi					
5.	Saya melakukan <i>sharing</i> tentang perkuliahan kepada saudara atau teman yang sudah kuliah					

Hasrat Bertanya						
6.	Saya bertanya kepada guru BK mengenai seleksi masuk ke perguruan tinggi					
7.	Saya bertanya kepada saudara atau teman mengenai seleksi masuk ke perguruan tinggi					
8.	Saya bertanya kepada guru BK mengenai peluang diterima ke perguruan tinggi					
Rasa Ingin Tahu						
9.	Saya mencari informasi mengenai perguruan tinggi dengan <i>browsing</i> di internet					
10.	Saya mencari informasi jurusan di perguruan tinggi yang saya kehendaki					
11.	Saya mencari informasi beasiswa masuk ke perguruan tinggi					
12.	Saya mencari informasi prosedur masuk ke perguruan tinggi					
Perasaan senang						
13.	Saya senang ketika mendapatkan beasiswa di perguruan tinggi					
14.	Saya senang melakukan diskusi tentang perguruan tinggi dengan teman-teman					
Kepuasan						
15.	Saya bangga ketika diterima di perguruan tinggi yang diinginkan					
16.	Saya bangga ketika diterima di jurusan yang diinginkan					

Lingkungan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Interaksi sosial yang dilakukan						
17.	Saya diterima dengan baik di lingkungan pertemanan di sekolah					
18.	Saya akrab dengan teman sebaya di sekolah					
19.	Saya dan teman-teman berdiskusi tentang perguruan tinggi					
20.	Saya berhubungan baik dengan teman di lingkungan rumah					
Tempat Pengganti Keluarga						
21.	Saya merasa nyaman bercerita dengan teman ketika ada masalah					
22.	Saya berdiskusi dengan teman mengenai hal yang disukai					
23.	Saya mendapatkan solusi arah pilihan karir (bekerja atau kuliah) dari teman					
24.	Saya bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan belajar					
Memberikan Pengalaman yang Tidak Didapat Dalam Keluarga						
25.	Saya mempunyai teman yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi					
26.	Saya mendapatkan motivasi untuk bersaing dalam meraih prestasi					
27.	Teman menceritakan pengalaman menarik yang pernah mereka alami					

Partner belajar yang baik						
28.	Temannya membuat Saya belajar lebih giat untuk mengikuti seleksi ke perguruan tinggi					
29.	Saya bertanya dengan teman mengenai pelajaran yang belum dimengerti					
30.	Saya memiliki kelompok belajar untuk menyelesaikan tugas dari guru					
31.	Temannya selalu mengingatkan untuk belajar					
32.	Saya merasa bersemangat belajar bersama teman					

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada opsi jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda.

33. Apa pendidikan terakhir Ayah Anda?

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| a. Perguruan Tinggi/Akademi | d. SD/MI |
| b. SMA/SMK/MA | e. Tidak Sekolah |
| c. SMP/MTS | |

34. Apa pendidikan terakhir Ibu Anda?

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| a. Perguruan Tinggi/Akademi | d. SD/MI |
| b. SMA/SMK/MA | e. Tidak Sekolah |
| c. SMP/MTS | |

Efikasi Diri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Level (Dimensi Tingkatan)						
35.	Saya mengerjakan tugas sekolah dari yang termudah ke yang tersulit					
36.	Saya mampu mencapai tujuan dan menghadapi hambatan yang ada dalam proses pembelajaran					
37.	Saya mampu bersaing dengan teman dalam pembelajaran					

38.	Saya mampu menyelesaikan masalah pembelajaran dengan kemampuan diri sendiri					
<i>Strength (Dimensi Kekuatan)</i>						
39.	Pengalaman dapat menambah keberanian dalam menghadapi masalah pembelajaran					
40.	Saya adalah orang yang pantang menyerah dalam proses belajar					
<i>Generality (Dimensi Generalisasi)</i>						
41.	Saya yakin sesulit apapun masalah belajar dapat diatasi					
42..	Tugas sekolah yang dikerjakan secara bersungguh-sungguh maka hasilnya akan maksimal					

Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian

1. Tabulasi Data Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Kode Res.	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RU-1	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	65
RU-2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	68
RU-3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	65
RU-4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	71
RU-5	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	65
RU-6	4	4	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	68
RU-7	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	67
RU-8	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	70
RU-9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
RU-10	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	71
RU-11	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	74
RU-12	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	73
RU-13	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	77
RU-14	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
RU-15	4	3	5	4	5	2	5	3	5	5	2	4	5	5	5	5	67
RU-16	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	73
RU-17	4	4	3	1	3	1	2	3	4	5	4	3	2	1	4	3	47
RU-18	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	69
RU-19	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	67

Kode Res.	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RU-20	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	75
RU-21	4	4	5	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	69
RU-22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
RU-23	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	62
RU-24	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	78
RU-25	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	69
RU-26	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	75
RU-27	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	69
RU-28	3	4	3	2	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	66
RU-29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	67
RU-30	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
RU-31	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	63
RU-32	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	70
RU-33	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	73
RU-34	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	73
RU-35	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	73
RU-36	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	74
RU-37	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	73
RU-38	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	71
RU-39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
RU-40	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
RU-41	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	5	66
RU-42	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	70

Kode Res.	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RU-43	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	69
RU-44	5	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	5	5	60
RU-45	1	2	1	1	1	2	1	3	5	3	4	3	4	3	4	4	42
RU-46	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	67
RU-47	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	77
RU-48	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	76
RU-49	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	68
RU-50	4	5	5	5	3	2	4	2	4	5	4	4	5	4	5	5	66
RU-51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
RU-52	3	4	4	2	5	3	4	2	4	4	2	4	4	3	5	5	58
RU-53	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	75
RU-54	3	3	4	2	4	4	4	4	5	5	3	4	1	5	5	5	61
RU-55	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	69
RU-56	4	4	4	3	2	1	1	1	4	3	2	1	5	3	5	5	48
RU-57	4	3	5	5	3	2	5	2	5	5	4	5	5	4	5	5	67
RU-58	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	72
RU-59	5	3	3	3	5	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	68
RU-60	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	66
RU-61	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	54
RU-62	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	61
RU-63	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	67
RU-64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
RU-65	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	5	5	48

Kode Res.	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RU-66	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	75
RU-67	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	72
RU-68	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	77
RU-69	3	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	67
RU-70	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	3	4	4	3	5	65
RU-71	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	5	4	4	5	5	4	62
RU-72	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	67
RU-73	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	68
RU-74	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	66
RU-75	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	63
RU-76	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	69
RU-77	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	61
RU-78	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	73
RU-79	4	3	4	2	4	2	3	2	5	5	3	4	5	5	5	5	61
RU-80	4	5	5	5	3	2	4	2	4	5	4	4	5	4	5	5	66
RU-81	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	72
RU-82	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	67
RU-83	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	67
RU-84	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	70
RU-85	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	3	4	67
RU-86	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	69
RU-87	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	3	67
RU-88	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	68

Kode Res.	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RU-89	3	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	62
RU-90	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	65
RU-91	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	69
RU-92	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	65
RU-93	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	5	3	5	4	5	66
RU-94	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	3	65
RU-95	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	67
RU-96	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	5	68

2. Tabulasi Data Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X1)

Kode Res.	Lingkungan Teman Sebaya (X1)																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RU-1	5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	63
RU-2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
RU-3	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	74
RU-4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	78
RU-5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	58
RU-6	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61
RU-7	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60
RU-8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
RU-9	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
RU-10	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	5	61
RU-11	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	72
RU-12	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	72
RU-13	5	5	4	5	3	4	1	3	5	4	3	5	5	5	3	5	65
RU-14	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	3	69
RU-15	3	4	5	3	3	5	3	4	4	3	3	5	5	5	3	4	62
RU-16	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	71
RU-17	2	1	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	56
RU-18	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	71
RU-19	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	3	3	4	67
RU-20	4	5	4	5	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	62
RU-21	5	5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	68
RU-22	5	5	3	5	3	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	59

Kode Res.	Lingkungan Teman Sebaya (X1)																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RU-46	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	60
RU-47	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
RU-48	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	70
RU-49	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	61
RU-50	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	2	4	64
RU-51	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
RU-52	4	4	2	5	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	3	53
RU-53	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	73
RU-54	5	3	5	2	5	5	1	5	3	5	5	4	5	2	2	5	62
RU-55	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
RU-56	5	5	2	5	4	3	1	1	1	2	5	1	3	4	1	3	46
RU-57	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	2	4	4	2	4	63
RU-58	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	2	3	62
RU-59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	61
RU-60	5	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	60
RU-61	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	69
RU-62	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	71
RU-63	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	71
RU-64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
RU-65	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	1	2	50
RU-66	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	65
RU-67	4	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	5	4	3	5	69
RU-68	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	3	3	4	61

Kode Res.	Lingkungan Teman Sebaya (X1)																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RU-69	3	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	66
RU-70	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	70
RU-71	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	70
RU-72	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	67
RU-73	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	68
RU-74	5	5	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	61
RU-75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63
RU-76	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
RU-77	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	67
RU-78	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	2	4	4	4	4	68
RU-79	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	66
RU-80	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	2	4	64
RU-81	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	5	68
RU-82	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	71
RU-83	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	67
RU-84	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	67
RU-85	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4	68
RU-86	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	68
RU-87	4	5	4	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	69
RU-88	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	67
RU-89	3	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	70
RU-90	3	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4	3	5	66
RU-91	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	66

Kode Res.	Lingkungan Teman Sebaya (X1)																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
RU-92	4	3	4	5	4	3	5	3	4	5	4	5	5	4	3	4	65
RU-93	3	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	68
RU-94	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	68
RU-95	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	5	3	4	3	65
RU-96	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	67

3. Tabulasi Data Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)

Kode Res.	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)		Total
	1	2	
RU-1	5	4	9
RU-2	4	4	8
RU-3	4	3	7
RU-4	3	3	6
RU-5	5	4	9
RU-6	5	4	9
RU-7	5	4	9
RU-8	3	3	6
RU-9	5	5	10
RU-10	4	4	8
RU-11	5	5	10
RU-12	4	2	6
RU-13	5	4	9
RU-14	5	5	10
RU-15	3	4	7
RU-16	4	4	8
RU-17	3	4	7
RU-18	4	4	8
RU-19	5	5	10
RU-20	4	4	8
RU-21	4	4	8
RU-22	1	2	3
RU-23	3	3	6
RU-24	4	4	8
RU-25	4	3	7
RU-26	4	4	8
RU-27	5	4	9
RU-28	4	4	8
RU-29	2	2	4
RU-30	3	5	8
RU-31	4	2	6
RU-32	2	2	4
RU-33	5	4	9
RU-34	5	4	9
RU-35	5	4	9
RU-36	3	2	5
RU-37	5	4	9

Kode Res.	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)		Total
	1	2	
RU-38	5	4	9
RU-39	2	2	4
RU-40	4	5	9
RU-41	4	4	8
RU-42	4	4	8
RU-43	4	4	8
RU-44	5	5	10
RU-45	4	3	7
RU-46	2	2	4
RU-47	4	5	9
RU-48	4	4	8
RU-49	4	4	8
RU-50	4	5	9
RU-51	4	4	8
RU-52	5	5	10
RU-53	4	4	8
RU-54	4	5	9
RU-55	5	4	9
RU-56	4	5	9
RU-57	3	4	7
RU-58	5	5	10
RU-59	4	5	9
RU-60	4	4	8
RU-61	3	3	6
RU-62	5	4	9
RU-63	4	3	7
RU-64	5	4	9
RU-65	5	4	9
RU-66	3	2	5
RU-67	4	4	8
RU-68	3	3	6
RU-69	4	4	8
RU-70	5	5	10
RU-71	5	5	10
RU-72	5	4	9
RU-73	4	4	8
RU-74	5	4	9
RU-75	4	5	9
RU-76	5	4	9

Kode Res.	Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)		Total
	1	2	
RU-77	4	3	7
RU-78	5	4	9
RU-79	4	4	8
RU-80	4	5	9
RU-81	4	4	8
RU-82	5	5	10
RU-83	3	3	6
RU-84	5	5	10
RU-85	5	5	10
RU-86	3	4	7
RU-87	4	5	9
RU-88	5	5	10
RU-89	4	4	8
RU-90	4	5	9
RU-91	5	5	10
RU-92	4	3	7
RU-93	5	5	10
RU-94	5	4	9
RU-95	5	4	9
RU-96	4	5	9

4. Tabulasi Data Variabel Efikasi Diri (X3)

Kode Res.	Efikasi Diri (X3)								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
RU-1	4	4	3	5	3	4	3	4	30
RU-2	4	4	4	4	4	4	5	5	34
RU-3	4	4	4	4	4	4	5	5	34
RU-4	4	4	4	4	4	5	4	5	34
RU-5	4	5	4	4	4	4	5	4	34
RU-6	4	3	3	3	4	4	4	4	29
RU-7	4	4	5	4	4	4	5	5	35
RU-8	5	5	5	4	5	4	5	5	38
RU-9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-10	4	3	4	4	4	3	4	4	30
RU-11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-12	4	5	4	4	5	4	5	5	36
RU-13	5	3	4	2	5	4	5	3	31
RU-14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-15	4	2	3	3	3	3	3	2	23
RU-16	4	4	4	5	5	4	5	5	36
RU-17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-18	5	3	4	3	4	4	4	5	32
RU-19	5	3	3	3	5	3	4	5	31
RU-20	5	3	4	4	5	4	5	5	35
RU-21	3	4	4	2	4	4	4	5	30
RU-22	3	4	3	5	5	3	5	5	33

Kode Res.	Efikasi Diri (X3)								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
RU-23	3	3	4	3	3	3	3	3	25
RU-24	3	5	5	4	5	4	5	5	36
RU-25	4	5	5	4	4	5	4	5	36
RU-26	5	4	4	4	5	3	5	5	35
RU-27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-28	4	3	3	3	4	3	4	5	29
RU-29	4	3	3	3	4	4	4	4	29
RU-30	5	5	2	2	5	4	4	5	32
RU-31	2	4	4	3	5	3	3	4	28
RU-32	5	5	5	5	5	4	5	5	39
RU-33	4	4	4	4	5	5	5	5	36
RU-34	4	4	4	4	5	5	5	5	36
RU-35	4	4	4	4	5	5	5	5	36
RU-36	5	4	4	4	5	4	5	5	36
RU-37	4	4	4	4	5	5	5	5	36
RU-38	4	4	3	4	4	4	5	5	33
RU-39	4	4	4	4	5	4	5	4	34
RU-40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
RU-41	5	5	4	3	4	4	4	5	34
RU-42	5	4	4	4	4	4	5	5	35
RU-43	4	4	5	3	5	4	5	5	35
RU-44	3	3	3	3	4	3	4	4	27
RU-45	5	3	3	3	2	1	1	1	19

Kode Res.	Efikasi Diri (X3)								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
RU-46	5	4	4	4	4	4	5	5	35
RU-47	5	5	5	4	5	5	5	5	39
RU-48	4	4	4	3	4	4	4	4	31
RU-49	3	4	4	3	5	3	3	5	30
RU-50	4	4	4	3	5	4	5	5	34
RU-51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
RU-52	5	3	3	3	4	3	3	5	29
RU-53	5	5	5	4	5	5	5	5	39
RU-54	1	5	5	5	5	4	5	5	35
RU-55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
RU-56	5	4	1	4	5	3	4	1	27
RU-57	5	3	3	2	4	4	5	5	31
RU-58	5	4	4	3	5	5	4	5	35
RU-59	3	4	4	3	4	4	5	5	32
RU-60	5	4	3	3	5	5	5	5	35
RU-61	4	3	3	3	4	3	4	5	29
RU-62	5	4	4	3	5	4	5	5	35
RU-63	4	4	4	4	4	4	5	4	33
RU-64	5	5	4	4	5	5	5	5	38
RU-65	4	4	3	3	3	3	3	3	26
RU-66	4	4	4	4	5	4	5	4	34
RU-67	5	3	4	3	4	4	5	5	33
RU-68	4	5	5	4	5	5	5	5	38

Kode Res.	Efikasi Diri (X3)								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
RU-69	4	5	3	4	5	5	4	4	34
RU-70	4	5	4	3	4	3	4	5	32
RU-71	4	5	4	5	4	5	4	4	35
RU-72	4	4	5	4	5	4	4	4	34
RU-73	4	5	4	4	5	4	4	4	34
RU-74	5	4	3	4	5	5	5	4	35
RU-75	4	4	4	4	4	4	4	4	32
RU-76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
RU-77	5	4	4	4	3	4	4	4	32
RU-78	4	4	4	4	5	5	5	5	36
RU-79	4	2	2	3	4	3	4	5	27
RU-80	4	4	4	3	5	4	5	5	34
RU-81	5	3	4	3	4	4	5	5	33
RU-82	4	4	4	4	4	4	5	4	33
RU-83	5	5	4	4	5	4	4	3	34
RU-84	4	5	4	4	5	4	3	5	34
RU-85	4	5	4	5	4	3	4	4	33
RU-86	4	5	4	3	4	5	4	4	33
RU-87	5	4	4	4	5	4	3	4	33
RU-88	4	5	4	4	5	4	5	4	35
RU-89	3	4	4	5	4	3	4	3	30
RU-90	4	5	4	3	4	5	4	5	34
RU-91	4	5	4	5	4	4	3	5	34

Kode Res.	Efikasi Diri (X3)								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
RU-92	4	5	4	3	4	5	4	3	32
RU-93	4	5	3	4	5	3	5	4	33
RU-94	5	4	5	3	5	4	5	4	35
RU-95	4	5	4	5	4	5	4	4	35
RU-96	4	5	3	4	5	4	5	4	34

Lampiran 11 Kriteria Statistik Deskriptif

1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1.	>67,2 – 80	Sangat Tinggi	50
2.	>54,4 – 67,2	Tinggi	41
3.	>41,6 – 54,4	Cukup Tinggi	5
4.	>28,8 – 41,6	Rendah	0
5.	16 – 28,8	Sangat Rendah	0

2. Lingkungan Teman Sebaya (X1)

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1.	>67,2 – 80	Sangat Tinggi	41
2.	>54,4 – 67,2	Tinggi	50
3.	>41,6 – 54,4	Cukup Tinggi	5
4.	>28,8 – 41,6	Rendah	0
5.	16 – 28,8	Sangat Rendah	0

3. Efikasi Diri (X3)

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1.	>33,6 – 40	Sangat Tinggi	54
2.	>27,2 – 33,6	Tinggi	35
3.	>20,8 – 27,2	Cukup Tinggi	6
4.	>14,4 – 20,8	Rendah	1
5.	8 – 14,4	Sangat Rendah	0

Lampiran 12 Perhitungan Interpretasi dan Kriteria Tiap Indikator

1. Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Keterangan	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
Nilai maksimal	$5 \times 5 = 25$	$5 \times 3 = 15$	$5 \times 4 = 20$	$5 \times 2 = 10$	$5 \times 2 = 10$
Nilai minimal	$1 \times 5 = 5$	$1 \times 3 = 3$	$1 \times 4 = 4$	$1 \times 2 = 2$	$1 \times 2 = 2$
Range	$25 - 5 = 20$	$15 - 3 = 12$	$20 - 4 = 16$	$10 - 2 = 8$	$10 - 2 = 8$
Banyak kelas	5	5	5	5	5
Interval	$20 : 5 = 4$	$12 : 5 = 2,4$	$16 : 5 = 3,2$	$8 : 5 = 1,6$	$8 : 5 = 1,6$

Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Kriteria
>21 - 25	>12,6 - 15	>16,8 - 20	>8,4 - 10	>8,4 - 10	Sangat Tinggi
>17 - 21	>10,2 - 12,6	>13,6 - 16,8	>6,8 - 8,4	>6,8 - 8,4	Tinggi
>13 - 17	>7,8 - 10,2	>10,4 - 13,6	>5,2 - 6,8	>5,2 - 6,8	Cukup Tinggi
>9 - 13	>5,4 - 7,8	>7,2 - 10,4	>3,6 - 5,2	>3,6 - 5,2	Rendah
5 - 9	3 - 5,4	4 - 7,2	2 - 3,6	2 - 3,6	Sangat Rendah

Keterangan :

Nilai maksimal = skor maksimal x Σ soal

Nilai minimal = skor minimal x Σ soal

Range = nilai maksimal – nilai minimal

Interval = range / banyak kelas

2. Lingkungan Teman Sebaya (X1)

Keterangan	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4
Nilai maksimal	$5 \times 4 = 20$	$5 \times 4 = 20$	$5 \times 3 = 15$	$5 \times 5 = 25$
Nilai minimal	$1 \times 4 = 4$	$1 \times 4 = 4$	$1 \times 3 = 3$	$1 \times 5 = 5$
Range	$20 - 4 = 16$	$20 - 4 = 16$	$15 - 3 = 12$	$25 - 5 = 20$
Banyak kelas	5	5	5	5
Interval	$16 : 5 = 3,2$	$16 : 5 = 3,2$	$12 : 5 = 2,4$	$20 : 5 = 4$

Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Kriteria
$> 16,8 - 20$	$> 16,8 - 20$	$> 12,6 - 15$	$> 21 - 25$	Sangat Tinggi
$> 13,6 - 16,8$	$> 13,6 - 16,8$	$> 10,2 - 12,6$	$> 17 - 21$	Tinggi
$> 10,4 - 13,6$	$> 10,4 - 13,6$	$> 7,8 - 10,2$	$> 13 - 17$	Cukup Tinggi
$> 7,2 - 10,4$	$> 7,2 - 10,4$	$> 5,4 - 7,8$	$> 9 - 13$	Rendah
$4 - 7,2$	$4 - 7,2$	$3 - 5,4$	$5 - 9$	Sangat Rendah

Keterangan :

Nilai maksimal = skor maksimal $\times \Sigma$ soal

Nilai minimal = skor minimal $\times \Sigma$ soal

Range = nilai maksimal – nilai minimal

Interval = range / banyak kelas

3. Efikasi Diri (X3)

Keterangan	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
Nilai maksimal	$5 \times 4 = 20$	$5 \times 2 = 10$	$5 \times 2 = 10$
Nilai minimal	$1 \times 4 = 4$	$1 \times 2 = 2$	$1 \times 2 = 2$
Range	$20 - 4 = 16$	$10 - 2 = 8$	$10 - 2 = 8$
Banyak kelas	5	5	5
Interval	$16 : 5 = 3,2$	$8 : 5 = 1,6$	$8 : 5 = 1,6$

Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Kriteria
$> 16,8 - 20$	$> 8,4 - 10$	$> 8,4 - 10$	Sangat Tinggi
$> 13,6 - 16,8$	$> 6,8 - 8,4$	$> 6,8 - 8,4$	Tinggi
$> 10,4 - 13,6$	$> 5,2 - 6,8$	$> 5,2 - 6,8$	Cukup Tinggi
$> 7,2 - 10,4$	$> 3,6 - 5,2$	$> 3,6 - 5,2$	Rendah
$4 - 7,2$	$2 - 3,6$	$2 - 3,6$	Sangat Rendah

Keterangan :

Nilai maksimal = skor maksimal x Σ soal

Nilai minimal = skor minimal x Σ soal

Range = nilai maksimal – nilai minimal

Interval = range / banyak kelas

Lampiran 13 Hasil Uji Asumsi Klasik

Output SPSS Hasil Uji Normalitas

1. Hasil Uji Normalitas Model I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,75178214
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Normalitas Model II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,17864013
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,055
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,572
Asymp. Sig. (2-tailed)		,900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output SPSS Hasil Uji Linearitas

1. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1		(Combined)	2606,317	26	100,243	3,753	,000
	Between Groups	Linearity	1303,660	1	1303,660	48,807	,000
		Deviation from Linearity	1302,656	25	52,106	1,951	,016
	Within Groups		1843,017	69	26,710		
	Total		4449,333	95			

2. Hasil Uji Linearitas Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2		(Combined)	701,950	7	100,279	2,355	,030
	Between Groups	Linearity	,527	1	,527	,012	,912
		Deviation from Linearity	701,423	6	116,904	2,745	,017
	Within Groups		3747,383	88	42,584		
	Total		4449,333	95			

3. Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3		(Combined)	2412,115	16	150,757	5,846	,000
	Between Groups	Linearity	1439,913	1	1439,913	55,837	,000
		Deviation from Linearity	972,202	15	64,813	2,513	,004
	Within Groups		2037,219	79	25,788		
	Total		4449,333	95			

4. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X3 * X1		(Combined)	622,328	26	23,936	2,358	,002
	Between	Linearity	355,569	1	355,569	35,028	,000
	Groups	Deviation from Linearity	266,759	25	10,670	1,051	,420
	Within Groups		700,412	69	10,151		
	Total		1322,740	95			

5. Hasil Uji Linearitas Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Efikasi Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X3 * X2		(Combined)	78,498	7	11,214	,793	,595
	Between	Linearity	10,216	1	10,216	,723	,398
	Groups	Deviation from Linearity	68,282	6	11,380	,805	,569
	Within Groups		1244,242	88	14,139		
	Total		1322,740	95			

Output SPSS Hasil Uji Multikolinearitas

1. Hasil Uji Multikolinearitas Model I

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22,098	6,538		3,380	,001		
1 X1	,354	,099	,335	3,580	,001	,731	1,368
X2	-,236	,346	-,055	-,681	,498	,992	1,008
X3	,733	,172	,400	4,251	,000	,726	1,378

a. Dependent Variable: Y

2. Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,454	3,712		3,355	,001		
1 X1	,298	,051	,517	5,845	,000	,999	1,001
X2	,175	,207	,074	,842	,402	,999	1,001

a. Dependent Variable: X3

Output SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,313	4,175		3,907	,000
1 X1	-,141	,063	-,254	-2,226	,028
X2	-,583	,221	-,258	-2,635	,010
M	,044	,110	,046	,398	,692

a. Dependent Variable: RES2

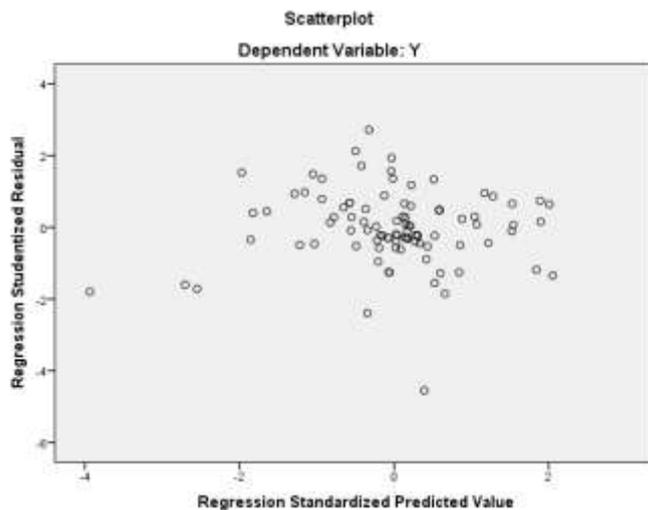
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II Uji *Glejser*

Coefficients^a

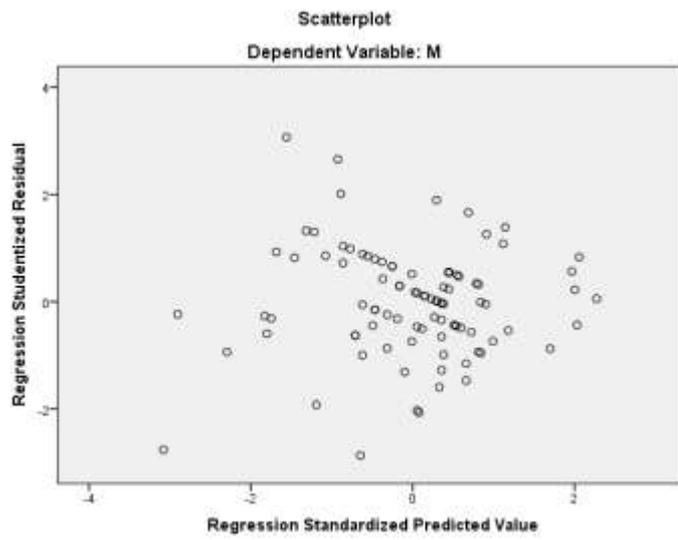
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,222	2,328		3,961	,000
1 X1	-,087	,032	-,271	-2,730	,008
X2	-,138	,130	-,105	-1,062	,291

a. Dependent Variable: RES2

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I Uji *Scatterplot*



3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II *Uji Scatterplot*



Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Output SPSS Hasil Uji Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,259	3,213

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,098	6,538		3,380	,001
1 Lingkungan Teman Sebaya	,354	,099	,335	3,580	,001
Tingkat Pendidikan	-,236	,346	-,055	-,681	,498
Efikasi Diri	,733	,172	,400	4,251	,000

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,274	,259	3,213

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya

Coefficients^a

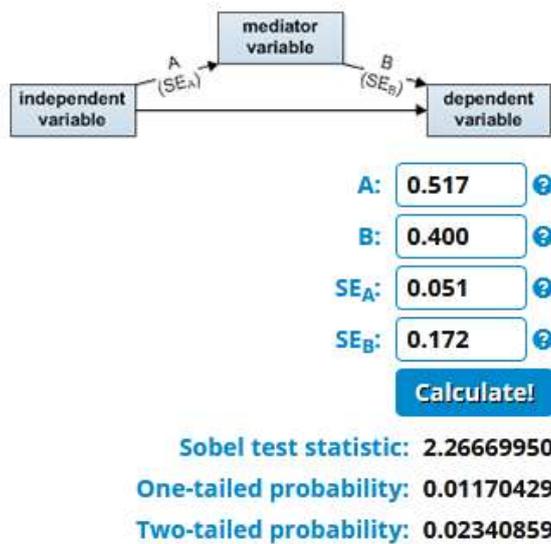
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,454	3,712		3,355	,001
1 Lingkungan Teman Sebaya	,298	,051	,517	5,845	,000
Tingkat Pendidikan	,175	,207	,074	,842	,402

a. Dependent Variable: Efikasi Diri

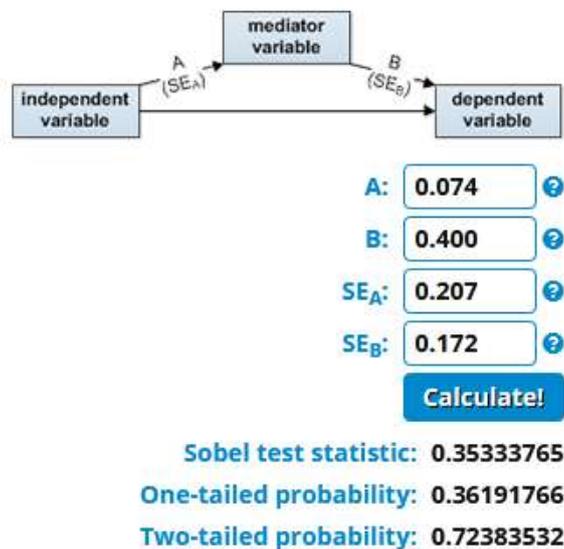
Lampiran 15 Hasil Uji Sobel

Output Sobel Test

1. Hasil uji sobel lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri



2. Hasil uji sobel tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri



Lampiran 16 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/6219/UN37.1.7/LT/2020 01 Juli 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA N 2 Salatiga
Di tempat.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Azka Azkiya
NIM : 7101416299
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Juli 2020 s.d. 30 Agustus 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoyo, M. Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang



Lampiran 17 Balasan Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
SALATIGA

Jalan Tegalejo Nomor 79 Argomulyo Kota Salatiga Kode Pos 50733 Telp. (0298) 322250
Faks. (0298) 316638 Website www.sma2salatiga.sch.id - email sma2salatiga@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/419

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sahli, S.Pd
NIP : 19670119 199403 1 003
Pangkat / Gol. : Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 2 Salatiga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Azka Azkiya
NIM : 7101416299
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2019/2020

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi di SMA Negeri 2 Salatiga dengan judul penelitian : "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 10 Juli 2020

SMA NEGERI 2 SALATIGA



MUHAMMAD SAHLI, S.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19670119 199403 1 003

